

**PENGARUH *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN  
HASIL BELAJAR PAI PADA MASA COVID-19 DI SD SWASTA  
KOTA SEMARANG**

**TESIS**

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam



Adnan Muladi

Nim : 1903018111

Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Adnan Muladi**  
NIM : 1903018111  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Pada Masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Semarang, 20 Maret 2023  
Pembuat Pernyataan,

**Adnan Muladi**  
NIM: 1903018111



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : **Adnan Muladi**  
NIM : **1903018111**  
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI  
Pada Masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang  
Diselenggarakan pada: 21 March 2023 dan dinyatakan LULUS

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<b><u>Dr. H. Mustopa, M.Ag</u></b> Ketua/ Penguji	<u>17/4/2023</u>	
<b><u>Dr. Fahrurrozi, M.Ag</u></b> Sekretaris/ Penguji	<u>17/4/2023</u>	
<b><u>Dr. Suja'i, M.Ag</u></b> Penguji	<u>17/4/2023</u>	
<b><u>Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I</u></b> Penguji	<u>17/4/2023</u>	
<b><u>Dr. H. Ikhrom, M.Ag</u></b> Penguji	<u>17/4/2023</u>	

## NOTA DINAS

Semarang, 1 Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh :

Nama : Adnan Muladi  
NIM : 1903018111  
Konsentrasi : Pendidikan agama Islam  
Program Studi : Magister pendidikan agama Islam  
Judul : PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR PAI PADA MASA COVID-19 DI SD SWASTA KOTA SEMARANG

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Ujian Tesis

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

**Pembimbing I**



**Dr. Darmuin, M.Ag**  
**NIP. 196404241993031003**

## NOTA DINAS

Semarang, 1 Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh :

Nama : Adnan Muladi  
NIM : 1903018111  
Konsentrasi : Pendidikan agama Islam  
Program Studi : Magister pendidikan agama Islam  
Judul : **PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI PADA MASA COVID-19 DI SD SWASTA KOTA SEMARANG**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Ujian Tesis

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

**Pembimbing II**



**Dr.H. Suja'i, M.Ag**  
**NIP. 197005031996031003**

## ABSTRAK

*Blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi belajar PAI siswa pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang. 2) untuk untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar PAI siswa pada masa Covid -19 di SD Swasta Kota Semarang. 3) untuk untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa pada masa Covid -19 di SD Swasta Kota Semarang. Waktu pelaksanaan penelinitan ini dilakukan pada masa Covid 19 di SD swasta kota semarang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 399 siswa dari 3 sekolah dasar swasta yakni SD Isam Supriyadi, SD Hidayatullah dan SD Islam Pangeran Diponegoro. Pengumpulan datanya menggunakan teknik kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah MANOVA deangan menggunakan SPSS Statistic 26. Berdasarkan hasil data dan analisis nilai signifikan lebih kecil dari pada taraf signifikan 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini menunjukkan 1) Terdapat pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi belajar PAI siswa pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang dengan taraf signifikansi 0,000. 2) Terdapat pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar PAI siswa pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang dengan taraf signifikansi 0,000. 3) Terdapat pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan kata lain bahwa *blended learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa.

**Kata kunci:** *Blended Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

## **ABSTRAK**

*Blended learning* basically a combination of face-to-face and virtual learning. The aims of this study are 1) to determine the effect of the model *blended learning* on students' motivation to study PAI during the Covid-19 period at private elementary schools in Semarang City. 2) to determine the effect of the model *blended learning* on student Islamic education learning outcomes during the Covid -19 period at Semarang City Private Elementary Schools. 3) to determine the effect of the model *blended learning* on the motivation and learning outcomes of students' PAI during the Covid -19 period at private elementary schools in Semarang City. The time for carrying out this research was carried out during the Covid 19 period at a private elementary school in the city of Semarang. The sample in this study was 399 students from 3 private elementary schools, namely SD Isam Supriyadi, SD Hidayatullah and SD Islam Prince Diponegoro. Collecting data using questionnaire techniques, interviews and documentation. The data analysis technique used is MANOVA using SPSS Statistics 26. Based on the results of the data and analysis the significant value is smaller than the significant level of 0.05 or 0.000 <0.05. This study shows 1) There is an influence of the model *blended learning* on students' motivation to learn PAI during the Covid-19 period at private elementary schools in Semarang City with a significance level of 0.000. 2) There is a model influence *blended learning* on student Islamic education learning outcomes during the Covid-19 period at private elementary schools in Semarang City with a significance level of 0.000. 3) There is a model influence *blended learning* on the motivation and learning outcomes of students' PAI during the Covid-19 period at private elementary schools in Semarang City with a significance level of 0.000. In other words that *blended learning* able to increase the motivation and learning outcomes of students' PAI.

**Keywords: Blended Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes.**

## **MOTO**

**GAGAL ITU URUSAN NANTI YANG PENTING KITA BERANI  
UNTUK MENCOBA**

**KESUKSESAN ADALAH IMPIAN YANG HARUS DICAPAI  
DENGAN KERJA KERAS**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat yang penulis selalu mohon pertolongan-Nya. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi penerang manusia dari masa kegelapan ke masa terang benerang.

Tesis berjudul “**Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Pada Masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang .**” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Selesainya penulisan Tesis ini berkat bantuan dari Dosen Pembimbing yang ditetapkan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepatutnya peneulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin UIN Walisongo Semarang dengan sukses, sehingga proses perkuliahan berjalan dengan sangat baik.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Tesis ini.
3. Dr. H. Ikhrom, M.Ag. dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., selaku Kepala Prodi dan Sekretaris Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, sebagai pengelola studi, serta selalu memberikan pengarahan dan motivasi atas terselesaikannya Tesis ini.

4. Dr. Darmuin, M.Ag. dan Dr. H. Suja'i, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan Tesis ini, sehingga penelitian ini terselesaikan dalam waktu yang ditentukan.
5. Segenap Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada Kepala Sekolah SD Islam Supriyadi, SD Hidayatullah dan SD Islam Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan membantu kelancaran terselesaikannya penulisan Tesis ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta, Rubian dan Sri Murni Asih yang s memberikan do'a dan dukungan moral selama study.
8. Kakakku tercinta, Indaul Latifah dan Fuad Baskoro yang s memberikan do'a dan dukungan moral selama study
9. istriku tercinta, Nor Lailatul Qodriyah dan anakku tersayang Fawwaz Yusuf Al-Fatih, yang selalu memberikan dukungan, dan do'anya agar terselesaikan study dan penulisan Tesis ini.
10. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang selalu ada dalam kebersamaan, baik dalam suka dan duka, dan saling memberi motivasi dalam menyelesaikan penulisan Tesis.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan do"aa, semoga Allah Swt membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan *rahmat*, *hidayah* dan *inayah*-Nya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang 20 Maret 2023  
Penulis

**Adnan Muladi**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
ABSTRAK .....	vi
MOTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Tabel .....	xvi
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB 2 .....	7
BLENDED LEARNING, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR .....	7
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kajian Teori .....	10
1. <i>Blended learning</i> .....	10
a. Pengertian <i>blended learning</i> .....	11
b. Fungsi model <i>blended learning</i> .....	14
c. Tujuan penggunaan model <i>blended learning</i> .....	17
d. Model <i>Blended Learning</i> .....	18
e. Karakteristik <i>Blended Learning</i> .....	20

f. Efek Penggunaan <i>Blended Learning</i> .....	21
2. Motivasi belajar .....	22
a. Pengertian Motivasi .....	22
b. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	26
c. Fungsi motivasi belajar. ....	28
d. Startegi motivasi belajar.....	29
3. Hasil Belajar.....	30
a. Definisi hasil belajar siswa.....	30
b. Tujuan Hasil Belajar. ....	32
c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	34
C. Kerangka Berfikir. ....	35
D. Rumusan Hipotesis .....	36
BAB 3.....	38
MODEL PENELITIAN .....	38
A. Model Penelitian .....	38
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
2. Tempat dan Waktu Penelitian. ....	39
3. Fokus Penelitian.....	43
4. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian. ....	43
a. Variabel penelitian .....	43
b. Definisi oprasional variabel.....	44
5. Tehnik Pengumpulan Data. ....	46
6. Teknik Validitas.....	48
a. Uji Validitas .....	48

b. Uji Reabilitas .....	51
7. Tehnik Analisis Data .....	56
a. Uji Normalitas .....	56
b. Uji Homogenitas .....	57
c. Uji hipotesis dengan MANOVA .....	58
BAB IV.....	61
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	61
A. Profil Konteks Penelitian .....	61
1. Profil Sekolah Dasar Islam Supriyadi .....	61
2. Profil Sekolah Dasar Islam Pangeran Diponegoro .....	63
3. Profil Sekolah Dasar Islam Hidayatullah .....	65
B. Data Penelitian .....	68
C. Analisis Data Penelitian .....	71
1. Uji Prasyaratan Analisis Data.....	71
2. Uji hipotesis .....	73
3. Uji Regresi .....	76
D. Pembahasan .....	77
1. Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar PAI Pada masa Covid-19di SD Swasta Kota Semarang.....	78
2. Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SD Pascacovid 19di SD Swasta Kota Semarang.....	80
3. Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Pascacovid 19di SD Swasta Kota Semarang .....	81
Bab V.....	87
PENUTUP .....	87

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran. ....	88
C. Kata Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
Lampiran lampiran.....	99

## Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	36
------------------------------------	----

## Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	39
Tabel 3. 2 Nama dan Jumlah Siswa Sekolah .....	40
Tabel 3. 3 Rumus Solvin minghitung sampel .....	42
Tabel 3. 4 Rumus mengetahui jumlah sampel.....	42
Tabel 3. 5 Pengujian validitas angket motivasi belajar .....	50
Tabel 3. 6 Pengujian validitas angket blended learning .....	50
Tabel 3. 7 Reliability statsticts motivasi belajar.....	52
Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Motivasi Belajar. ....	53
Tabel 3. 9 Reliability statsticts Blended Leaning.....	54
Tabel 3. 10 Uji Reabilitas Blended learning .....	55
Tabel 4. 1 Data Motivasi Belajar .....	68
Tabel 4. 2 Data Hasil Belajar .....	69
Tabel 4. 3 Data Blended Learning .....	70
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirmov.....	71
Tabel 4. 5 Levene's Statistic .....	72
Tabel 4. 6 Tests Of Between-Subjects Effects Motivasi Belajar .....	73
Tabel 4. 7 Tests Of Between-Subjects Effects Hasil Belajar.....	74
Tabel 4. 8 Multivariate Tests Motivasi Dan Hasil Belajar .....	75

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran pandemi covid-19 mendorong munculnya perubahan pola pembelajaran, dari tatap muka di kelas ke pembelajaran daring dari rumah. Perubahan pembelajaran daring yang bersifat mendadak tersebut ternyata menimbulkan berbagai kesulitan bagi sekolah, guru, siswa, dan juga orangtua. Pertama, sekolah mengalami kesulitan terkait pengelolaan pembelajaran daring. Senada dengan itu, dilaporkan bahwa sekolah mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran daring atau luring, sementara ditemukan terbatasnya siswa yang memiliki perangkat pembelajaran daring (Merdeka.com, Juli, 2020). Kedua, kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran daring terkait dengan kegagapan penggunaan teknologi pembelajaran. Hal tersebut tentu berdampak serius bagi pelaksanaan pembelajaran daring (Kompas.com, 2020). Ketiga, kesulitan yang dialami siswa lebih kompleks dari pada kesulitan yang dialami guru. Siswa mengalami kesulitan yang mencakup: ketersediaan perangkat, ketidaksiapan belajar individual dan belajar tanpa guru. Keempat, orangtua menjadi tumpuan penting dalam pembelajaran daring dari rumah. Orangtua tidak hanya berperan sebagai penyokong pembiayaan, namun juga harus berperan sebagai guru. Hal itu menegaskan, pembelajaran daring belum menjadi solusi pembelajaran terbaik di paska pandemic.

Atas fenomena tersebut, beberapa Lembaga Pendidikan mencari solusi dengan menerapkan pola pembelajaran campuran yang dikenal dengan istilah ‘*blended learning*’. Pola campuran antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring ini disinyalir mampu meminimalisir munculnya kerumunan orang, sementara resiko berbagai kesulitan pembelajaran daring dapat dikurangi. Hasil riset Indra Kartika Sari (2021) mengungkapkan, pembelajaran blended bagi anak sekolah dasar terbukti efektif diterapkan di paska pandemic covid-19.<sup>1</sup> Temuan riset tersebut didukung hasil riset Fajar Budiyo (2020) yang melaporkan, pembelajaran blended tidak hanya efektif bagi siswa sekolah dasar, namun juga berfungsi untuk mencegah penularan covid-19, seiring dengan pembatasan kehadiran anak di kelas.<sup>2</sup>

Hasil eksplorasi artikel tentang penerapan pembelajaran blended ditemukan adanya pembicaraan dua hal. Pertama, artikel yang berbicara pembelajaran blended dilihat dari aspek efektifitas, hasil riset Wahib Abdullah (2018), mengungkapkan pembelajaran blended learning mempunyai dampak yang lebih efektif dari pada pembelajaran *online* ataupun pembelajaran tatap muka.<sup>3</sup> Temuan

---

<sup>1</sup> Indra Kartika Sari, “Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1683–1688.

<sup>2</sup> Fajar Budiyo, “Implementasi Blended Learning Di Masa Pandemi Covid 19,” *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020*, no. September (2020): 1–12.

<sup>3</sup> Walib Abdullah, “Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran,” *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 855–866.

riset tersebut didukung hasil riset Sarah Bibi & Handaru Jati (2015) yang melaporkan dengan penggunaan blended learning mampu meningkatkan motivasi dan tingkat pemahaman siswa.<sup>4</sup> Kedua, artikel yang berbicara pembelajaran blended dilihat dari aspek Assesment, hasil riset Norman Vaughan (2014), mengungkapkan bahwa pembelajaran blended learnng mampu meningkatkan keberhasilan dan kepuasan siswa.<sup>5</sup> Dari kedua kecenderugnan tersebut, belum ditemukan artikel tentang pembelajaran blended yang berbicara tentang pengaruh blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa SD di paska Covid-19.

Penelitian ini didasarkan pada argument bahwa pembelajaran blended menjadi pola pembelajaran alternative bagi siswa sekolah dasar di paska pandemic covid-19. Pembelajaran blended menjadi solusi yang tepat dalam menanggapi aturan pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah. Hal tersebut didukung hasil riset Dana Adas & Ayda Bakir (2013), mengungkapkan bahwa blended learning menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sarah Bibi and Handaru Jati, “Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (2015): 74.

<sup>5</sup> Norman Vaughan, “Student Engagement and Blended Learning: Making the Assessment Connection,” *Education Sciences* 4, no. 4 (2014): 247–264.

<sup>6</sup> Dana Adas and Ayda Bakir, “Writing Difficulties and New Solutions: Blended Learning as an Approach to Improve Writing Abilities,” *International Journal of Humanities and Social Science* 3, no. 9 (2013): 254–266.

Penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh penggunaan pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI di Pascacovid 19Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari penelitian terdahulu dan menambah khazanah penelitian terbaru. Sejalan dengan itu maka rumusan di masalah akan dijabarkan secara sub bab rumusan secara terpisah. Peneliti berargumen bahwa dengan penggunaan *blended learning* maka mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di Pascacovid 19Covid 19.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang?
2. Adakah pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar pada pelajaran PAI Pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui adanya apengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI Pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PAI Pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang

### 2. Manfaat Penelitian.

#### a. Manfaat teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai pembuktian atas berlakunya teori-teori yang dirujuk dalam sebuah penelitian, yakni hasil belajar PAI siswa dengan model *blended learning* di masa Covid -19 yang mencakup kemampuan kognitif dan pratikal yang dilaksanakan dalam pembelajaran di SD Swasta Kota Semarang

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk teman-teman mahasiswa dan informasi bahwa model

*blended learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa pada masa Covid 19.

b. Manfaat Praktis.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan tambahan ilmu serta memberikan masukan kepada guru PAI bahwa dalam pembelajaran di masa Covid-19 ini bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya yaitu model *blended learning*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan untuk orang tua untuk selalu memperhatikan segala proses pembelajaran anaknya ketika dirumah. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di masa Covid-19 sangatlah dibutuhkan dengan selalu mengingatkan putra dan putrinya. Karena tanpa adanya perhatian orang tua seorang anak tidak akan mampu menjalankan dengan baik tugas ataupun pembelajaran yang dilakukan dirumah. Serta dengan slalu memberikan arahan dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa Covid-19.
- 3) Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasanya di masa Covid-19, seorang peserta didik harus selalu semangat dalam belajar. Karena dengan belajar meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan daya kreatifitas peserta didik.

## BAB 2

### BLENDED LEARNING, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa Sekolah Dasar. Adapun tinjauan pustaka yang terdapat hubungan dengan penelitian ini terbagi menjadi dua kecenderungan, yaitu:

**Pertama**, *blended learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kecenderungan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Harahap, Nanda Eska Anugrah Nasution (2019) & I. Hakala, M. Myllymäki (2011)<sup>7</sup>. Hasil dari kedua penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *blended learning* mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Fauziah Harahap, Nanda Eska Anugrah Nasution (2019) dalam penelitiannya yang menggunakan model kuantitatif dengan teknik cluster random dengan sampling dari 94 mahasiswa yang berumur antara 18-19 tahun di Universitas Negeri Medan. Hasil dari

---

<sup>7</sup> Fauziyah Harahap, Nanda Eska Anugrah Nasution, and Binari Manurung, "The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course," *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 521–538; Ismo Hakala and Mikko Myllymäki, "A Blended Learning Solution and the Impacts on Attendance and Learning Outcomes," *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)* 6, no. S2 (2011): 42.

penelitiannya menunjukkan bahwa model *blended learning* memiliki keefektifan terhadap hasil belajar mahasiswa dibandingkan mahasiswa yang menggunakan model konvensional.<sup>8</sup>

I. Hakala, M. Myllymäki (2011) dalam penelitiannya yang menggunakan model kuantitatif dengan sampling 100 mahasiswa Magister Teknologi Informasi Matematika di Universitas Kokkola menunjukkan keberhasilan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan *blended* mencapai taraf keberhasilan 50 %, sedangkan dengan model online mencapai taraf keberhasilan 40% dan konvensional dengan taraf keberhasilan 6%. Dari hasil tersebut maka model *blended learning* memiliki efek positif dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>9</sup>

**Kedua**, *blended learning* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar. Kecenderungan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Saritepeci dan Hasan Cakir (2015) & Syaiful Islam, Hasan Baharun dan Chusnul Muali (2018)<sup>10</sup>. Hasil dari kedua penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *blended*

---

<sup>8</sup> Rebecca Francis and Susan J. Shannon, “Engaging with Blended Learning to Improve Students’ Learning Outcomes,” *European Journal of Engineering Education* 38, no. 4 (2013): 359–369.

<sup>9</sup> Hakala and Myllymäki, “A Blended Learning Solution and the Impacts on Attendance and Learning Outcomes.”

<sup>10</sup> Mustafa Saritepeci and Hasan Çakir, “The Effect of Blended Learning Environments on Student Motivation and Student Engagement: A Study on Social Studies Course,” *Education and Science tedmem* 40, no. 177 (2015): 203–216; Syaiful Islam et al., “To Boost Students’ Motivation and Achievement through Blended Learning,” *Journal of Physics: Conference Series* 1114, no. 1 (2018).

*learning* mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mustafa Saritepeci & Hasan Çakır (2015). Penelitian yang menggunakan model kuantitatif eksperimental dengan sampling 97 siswa, yaitu 55 siswa dalam kelompok control dan 52 siswa dalam kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian melaporkan bahwa lingkungan dengan *blended learning* menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang berarti bila dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tatap muka.<sup>11</sup> Sejalan dengan itu Alexander Schober & Lars Keller (2012) melaporkan bahwa *blended learning* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa<sup>12</sup>. Sedangkan Syaiful Islam, Hasan Baharun & Chusnul Muali (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan model d kuantitatif eksperimental. Penelitiannya melibatkan populasi kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan yang berjumlah 120 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Kraksaan dengan terbukti secara signifikan terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar. Hal tersebut terlihat dari nilai sig. output (P) 0,000 yang berada di bawah 0,05 ( $\alpha$ ).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Saritepeci and Çakır, “The Effect of Blended Learning Environments on Student Motivation and Student Engagement: A Study on Social Studies Course.”

<sup>12</sup> Alexander Schober and Lars Keller, “Impact Factors for Learner Motivation in Blended Learning Environments,” *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 7, no. 2012 (2012): 37–41.

<sup>13</sup> Islam et al., “To Boost Students’ Motivation and Achievement through Blended Learning.”

Artikel dan jurnal di atas membahas tentang hal-hal yang bersangkutan dengan penggunaan model *blended learning*, motivasi dan hasil belajar. Namun terdapat aspek yang belum dibicarakan dalam artikel dan jurnal diatas yaitu tentang *blended learning* yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam paska pandemic Covid-19.

## **B. Kajian Teori**

### **1. *Blended learning*.**

*Blended learning* berkembang sekitar tahun 2000 dan sekarang banyak digunakan di Amerika Utara, Inggris, Australia, bahkan di Indonesia. Istilah *blended learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. *Blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam subbab dibawah ini.

**a. Pengertian *blended learning*.**

*Blended learning* istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* Dan *learning*. *Blend*: Campuran yang berarti terdapat berbagai macam pembelajaran yang digunakan. *Learning*: berarti belajar. Sehingga dapat diartikan sebagai penggabungan atau pencampuran aspek-aspek dalam pembelajaran. Pembelajaran kombinasi atau *Blended learning* adalah memadukan pembelajaran tatap muka (aktif) dengan kegiatan belajar *online* dengan memfasilitasi interaksi antara peserta didik kepeserta didik, pelajar ke instruktur, dan pelajar kepada mitra berbasis komunitas dengan menggunakan teknologi<sup>14</sup>. Sejalan dengan itu menurut Larry Bielawski *Blended learning* merupakan pembelajaran yang terdiri atas dua unsur yakni *offline* dan *online*<sup>15</sup>. Senada dengan itu Munir Tubagus, Suyitno Muslim & Suriani (2019) berpendapat *Blended learning* adalah kombinasi dari pembelajaran wajah online menggunakan prinsip konstruktivisme yang cocok dan diperlukan oleh siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Michael A. Pizzi, "Blended Learning Pedagogy: The Time Is Now," *Occupational Therapy in Health Care* 28, no. 3 (2014): 333–338.

<sup>15</sup> By Larry Bielawski and David Metcalf, *Blended E-learning – Integrating Knowledge, Performance Support and Online Learning*, *European Business Review*, 2004. Hlm 64.

<sup>16</sup> Munir Tubagus, Suyitno Muslim, and . Suriani, "The Impact of The Development of Blended Learning Models Using Computer Applications in Higher Education," *International Journal of Educational Research Review* 4, no. 4 (2019): 573–581.

Teori Thorne berpendapat bahwa *blended learning* menggambarkan sebuah kesempatan yang mengintegrasikan kemajuan inovasi dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi dari pembelajaran tradisional<sup>17</sup>. Teori Josh Bersin (2004) *blended learning* merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi dengan media teknologi.<sup>18</sup> Dari kedua teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah model yang menggabungkan antara pembelajaran online dengan pembelajaran offline.

*Blended learning* memungkinkan guru/dosen untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada siswa. Mereka dapat mengkolaborasikan model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. *Blended learning* dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran *online* (*elearning*). Model pembelajaran ini merupakan perkembangan dari model pembelajaran *e-learning*. Pada model pembelajaran *e-learning* proses pembelajaran hanya bergantung pada pembelajaran *online*. Walaupun pembelajaran

---

<sup>17</sup> Kaye Thorne, *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*, *Canadian Journal of University Continuing Education*, vol. 33 (London: Kogan Page, 2013).

<sup>18</sup> Josh Bersin, *The Blended Learning Book* (San Francisco: Pfeiffer, 2004).hlm 52.

*elearning* memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas dan proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan, khususnya dalam pendidikan formal, seperti sekolah atau universitas.<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran *blended learning* guru berperan aktif dalam menyiapkan dan mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru juga berperan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mengikuti proses dan evaluasi pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara daring. Senada dengan itu Rebecca Francis & Susan J. Shannon (2013) berpendapat bahwa *blended learning* sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran.<sup>20</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh I. Hakala & M. Myllymäki (2011) yang menyatakan bahwa *blended learning* adalah solusi untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Handoko and Waskito, *Blended Learning: Konsep Dan Penerapannya, Blended Learning: Konsep Dan Penerapannya* (Padang: (LPTIK) Universitas Andalas, 2018).hlm.6

<sup>20</sup> Francis and Shannon, “Engaging with Blended Learning to Improve Students’ Learning Outcomes.”

<sup>21</sup> Hakala and Myllymäki, “A Blended Learning Solution and the Impacts on Attendance and Learning Outcomes.”

**b. Fungsi model *blended learning*.**

Model *blended leaning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapaun kelebihan model blended learning dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan yang baik bagi siswa untuk berpartisipasi dalam Pendidikan, terlepas dari waktu atau tempat.<sup>22</sup> Dengan *blended learning* siswa mampu belajar dimanapun dan kapanpun serta dalam kondisi apapun, sehingga siswa tidak akan tertinggal dalam materi pembelajaran walaupun tidak bisa datang kesekolah.
- 2) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet. Dengan menggunakan media internet guru dengan mudah menambah bahan ajar diluar buku yang diajarkan, siswa diberi keluasaan dalam mencari materi dari video yang berada dalam internet.
- 3) Membantu guru dalam memantau kinerja melalui penilaian berkelanjutan yang dikelola secara online. Pengelolaan nilai yang dilakukan secara online maka akan mempermudah guru dalam menganalisis dari setiap butir soal dan kemampuan siswa, hal tersebut karena nilai sudah tersusun secara sitem dimedia pembelajarannya.
- 4) Guru dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes sebelum proses pembelajaran dimulai.

---

<sup>22</sup> Ibid.

Dengan menggunakan media internet, siswa bisa belajar lebih awal karena guru sudah memberikan bahan ajar dimalam hari.

- 5) Siswa dapat saling bertukar file pembelajaran dengan siswa lain. Pemanfaatan media pembelajaran tentunya mempermudah siswa dalam memberikan informasi kepada sesama siswa dengan saling bertukar file guna memperluas pengetahuannya.
- 6) Siswa bisa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi yang disediakan secara online.
- 7) Guru bisa berinovasi pada proses pembelajaran. Dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih ini guru mampu berinovasi pada proses pembelajaran dengan berkreasi dalam penggunaan media pembelajaran yang sudah disediakan dalam teknologi pembelajaran.
- 8) Memberikan kemudahan. Dengan penggunaan teknologi maka secara langsung baik guru maupun siswa dipermudah dalam proses pembelajaran<sup>23</sup>.

Sejatinya terdapat banyak kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran, diharapkan dari beberapa penelitian dan implementasi *blended learning* dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yang efektif sehingga

---

<sup>23</sup> Handoko and Waskito, *Blended Learning Teori Dan Penerapannya*, Cetakan Pe., vol. 5 (Padang: (LPTIK) Universitas Andalas, 2018).

bisa membantu siswa dan guru dalam mempermudah pembelajaran.

Selain kelebihan penggunaan model *blended leaning*, terdapat kekurangan dalam pelaksanaan dalam pembelajaran, adapapun kekurangannya yaitu:

- 1) Kurang meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti computer, smart phone, sinyal internet. Hal ini bisa terjadi dalam plosok desa.
- 2) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (siswa, guru dan orangtua) terhadap penggunaan teknologi. Hal ini bisa terjadi karena faktor umur yang mana guru yang sudah dalam usia lanjut susah untuk menyesuaikan dengan tuntutan pada saat ini.
- 3) Media yang dibutuhkan sangat ba yak sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung. Sarana dan prasarana adalah faktor yang utama dalam penggunaan *blended learning* , jika sarana dan prasarananya tidak mencukupi maka media yang digunaanpun sangat kurang optimal sehingga bukan keberhasilan yang didapat melainkan kesulitan yang didapat.

Sejatinya *Blended learning* tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik kecuali dorongan dari guru untuk berpikir ulang dan mendesain ulang pembelajarannya sehingga memberikan siswa pengalaman belajar yang berbeda daripada yang ditawarkan

oleh pembelajaran online atau kelas saja.<sup>24</sup> Meningkatnya hasil belajar bukan berasal dari model, akan tetapi terdapat dorongan dari guru, orang tua dan masyarakat sekitar.

**c. Tujuan penggunaan model *blended learning*.**

Adapun tujuan penggunaan model *blended learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif.
- 4) membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 5) menyediakan peluang yang praktis- realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.

---

<sup>24</sup> Lynn Jeffrey et al., "Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components," *Journal of Information Technology Education: Research* 13 (2014): 121–140.

- 6) peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*.<sup>25</sup>

Dari keenam tujuan diatas maka diharapkan model blended learning mampu menghasikan pembelajaran yang aktif dan efektif, sehingga keenam tujuan itu bisa tercapai dengan maksimal. Sejalan dengan itu Uwes Anis Chaeruman<sup>1</sup> menjelaskan bahwa tujuan *blended learning* adalah menyeimbangkan kelemahan dengan menggabungkan metode pembelajaran tradisional dan pembelajaran *online* dengan cara memberikan nilaintambah dan manfaat fleksibelitas <sup>26</sup> . Dengan adanya tujuan dari blended learning memberikan arahan yang jelas arah yang akan dituju yaitu memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

#### **d. Model *Blended Learning*.**

Secara umum Catlin R. Tucker membagi blended learning menjadi 6 model, yaitu:

- 1) *Face-to-Face Driver*.

Melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas atau laboratorium, melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas dengan mengintegrasikan teknologi web secara *online*.

---

<sup>25</sup> Ni'matul Khoiroh, Munoto, and Lilik Anifah, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10 (2017): 97–110. Hlm 99.

<sup>26</sup> Uwes Anis Chaeruman, Basuki Wibawa, and Zulfiati Syahrial, "Creating a Blended Learning Model for Online Learning System in Indonesia," *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 3.36 (2018): 156.

2) *Rotation.*

Seperti namanya, model ini berputar pada jadwal tetap antara belajar *online* dan belajar di kelas. Ini memadukan pekerjaan mandiri secara online dengan instruksi tatap muka, tentunya didampingi oleh guru.

3) *Flex.*

Memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Dalam hal ini siswa dapat membentuk kelompok diskusi serta memberikan waktu bagi siswa untuk mengakses instruktur, tetapi sebagian besar pekerjaan dilakukan secara virtual.

4) *Online Lab.*

Pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium computer dengan semua materi pembelajaran di sediakan, dimana para peserta berinteraksi dengan guru secara *online*. Dalam hal ini guru akan dibantu oleh pengawas agar bisa terkontrol dan tetap terjaga.

5) *Self Blend.*

Dalam hal ini siswa dibolehkan mengikuti pembelajaran satu atau lebih kursus *online*. Ini adalah sebagai pelengkap kelas tradisional yang dilakukan tidak harus di dalam kelas akan tetapi mampu dilakukan diluar kelas.

6) *Online driver.*

Salah satu pembelajaran *online*, yang mana dalam hal ini guru bisa memberikan materi pembelajaran melalui media social, sehingga

siswa dapat mengaksesnya dari jarak jauh di manapun dan kapanpun itu dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.<sup>27</sup>

Keenam model blended learning di atas bisa diimplementasikan sesuai dengan situasi dan kondisi institusi masing-masing dan didukung dengan sumber daya manusia (tenaga pendidik).

**e. Karakteristik *Blended Learning*.**

Karakteristik yang dimiliki oleh *blended learning* Menurut Egbert & Hanson Smith yang dikutip oleh Ruchi Shivam & Sunita Singh karakteristik blended learning terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dan mendiskusikan makna.
- 2) Peserta didik memiliki cukup waktu dan umpan balik.
- 3) Peserta didik dipandu untuk hadir dengan penuh perhatian pada proses pembelajaran
- 4) Peserta didik belajar dalam suasana yang ideal.<sup>28</sup>

Dengan memenuhi keempat karakteristik *blended learning* di atas diharapkan bisa menerapkan dan mampu menghasilkan pembelajaran yang inovatif. Adanya karakteristik *blended learning*

---

<sup>27</sup> Catlin R. Tucker, *Learning Blended in Grades 4–12*, SAGE, vol. 1 (London: Corwin Press, 2012). hlm13-14.

<sup>28</sup> Ruchi Shivam and Sunita Singh, "Implementation of Blended Learning in Classroom: A Review Paper," *International Journal of Scientific and Research Publications* 5, no. 11 (2015): 369, [www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org).

dalam pelaksanaan pada penelitian ini adalah tidak hanya bersumber di dalam kelas dengan bimbingan guru, tetapi dapat berlangsung secara mandiri. Dalam penerapan *blended learning* memberikan kemudahan dalam penyediaan bahan ajar, kemudahan komunikasi antara peserta didik, maupun dengan guru dengan kemudahan dalam memperoleh materi pelajaran, serta optimalisasi dari teknologi.

#### **f. Efek Penggunaan *Blended Learning***

Efek yang ditimbulkan dalam penggunaan model *blended learning* dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu efek positif dan efek negatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Efek positif yang ditimbulkan dalam penggunaan model *blended learning* adalah adanya kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi serta pengolahan nilai siswa, siswa dapat belajar dimanapun berada, siswa bisa mencari materi tambahan dalam waktu yang bersamaan dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>
- 2) Efek negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan model *blended learning* adalah siswa merasa bosan terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui media pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran."

<sup>30</sup> Lars Keller Alexander Schober, "Impact Factors for Learner Motivation in Blended Learning Environments," *International Journal of Emerging Technology in Learning* 7 (2012).

Kedua efek yang diatas adalah hasil dari penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran. Adanya kemudahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran adalah hal wajar. Tugas guru adalah memilih dan memilah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

## **2. Motivasi belajar**

### **a. Pengertian Motivasi**

Menurut Maslow motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Maslow membagi teori kebutuhan dalam tiga hirarki yaitu :(a) Kebutuhan fisiologis. (b) Kebutuhan akan rasa bebas sama sekali dari bahaya. (c) Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang. (d)Kebutuhan akan penghargaan.<sup>31</sup>

Michael Bolduc berpendapat motivasi mampu merubah individu memiliki karakter moral yang lebih baik.<sup>32</sup> Bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan individu tau kelompok tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya. Sejalan dengan itu Mc.Clelland mengemukakan setiap individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan. Hal tersebut tergantung dengan

---

<sup>31</sup> Abraham H Maslow, *Motivation and Personality., Personality: An Interdisciplinary Approach.*, 1954.

<sup>32</sup> Michael Bolduc, *Power of Motivation. How to Succeed in All Circumstances*, ed. William Hamson-Wong, *Of Motivation* (Canada: Guaranteed Success Strategies, 2000).hlm 122.

pada dorongan motivasi individu, serta dukungan oleh situasi dan kesempatan yang tersedia.<sup>33</sup> Teori motivasi Mc.Clelland terbagi menjadi tiga kebutuhan yaitu:

1) *Need of achievement* (kebutuhan akan prestasi)

Kebutuhan akan prestasi mendorong individu berpacu untuk mendapatkannya. Mc Clelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing sesuai dengan karakternya, sehingga memunculkan dorongan yang mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian prestasi dalam dirinya<sup>34</sup>. Senada dengan itu Giovanni B. Moneta (2011) dan Nathawat.S.S & Ram Singh (2014)<sup>35</sup> menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan prestasi dalam hidupnya.

Kebutuhan akan berprestasi bersifat intrinsik dan relative stabil. Motivasi mempunyai tiga variabel yaitu a) harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil, b) persepsi tentang nilai tugas, c) kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses. Siswa yang memiliki *need of achievement* tinggi mempunyai keinginan menyelesaikan tugas dan meningkatkan

---

<sup>33</sup> David C. McClelland, *Estudio De La Motivacion Human* (Madrid: Narcea, 1965).

<sup>34</sup> Ibid.hlm 244.

<sup>35</sup> Giovanni B. Moneta, "Need for Achievement, Burnout, and Intention to Leave: Testing an Occupational Model in Educational Settings," *Personality and Individual Differences* 50, no. 2 (2011): 274–278,

nilai, serta mempunyai orientasi penilaian yang dapat dibandingkan dengan suatu patokan/ setandar dibandingkan dengan orang lain. Siswa yang memiliki *need of achievement* selalu serius dalam melaksanakan tugas, dan semua tujuannya bersifat realistis.<sup>36</sup>

2) *Need of power* (Kebutuhan akan kekuasaan)

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan suatu keinginan untuk memiliki pengaruh terhadap yang lain. Mc.Clelland menjabarkan jika seseorang memiliki power (kekuasaan) tinggi, maka ia akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, mampu ditempatkan dalam situasi kompetitif<sup>37</sup>. Maka dapat dipastikan ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan kekuasaan yang dituju.

Kebutuhan akan kekuasaan ditunjukkan dengan keinginan siswa untuk menjadi pemimpin dalam suatu kelompok. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, kebutuhan akan kekuasaan akan dapat membuat suasana belajar menjadi kompetitif. Siswa akan saling berkompetisi untuk menjadi

---

<sup>36</sup> Muhammad Ridha, "Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.

<sup>37</sup> McClelland, *Estudio De La Motivacion Human*.hlm.289.

yang terbaik dalam kelompoknya agar siswa tersebut menjadi pemimpin dalam kelompoknya.<sup>38</sup>

3) *Need of affiliation* (Kebutuhan akan afiliasi)

Kebutuhan Afiliasi adalah kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Mc. Clelland menyatakan bahwa kebutuhan orang adalah bertemu dengan orang lain / bersosialisasi.<sup>39</sup> Dini Lanasari, Amanda Pasca Rini, Nindia Pratitis (2020) mengemukakan Kebutuhan afiliasi cenderung membentuk pertemanan dan bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain serta untuk berkerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bersahabat.<sup>40</sup>

Dalam konteks Pendidikan, kebutuhan afiliasi ini akan terwujud dalam proses pembelajaran yaitu adanya interaksi baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain. Kebutuhan akan afiliasi akan meningkat atau menurun sesuai dengan situasi. Misalnya dalam pembelajaran kelompok, maka kebutuhan akan afiliasi akan meningkat dan sebaliknya

---

<sup>38</sup> Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI."

<sup>39</sup> McClelland, *Estudio De La Motivacion Human*. hlm. 357.

<sup>40</sup> Dini Lanasari, Amanda Pasca Rini, and Nindia Pratitis, "Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dengan Kecenderungan Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z," *Psikologi* 105, no. 3 (2020): 129–133.

pada saat belajar mandiri kebutuhan akan afiliasi akan menurun.<sup>41</sup>

### **b. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.**

Menurut dimiyati dan mujiono terdapat factor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Cita-cita aspirasi siswa.

Semua anak memiliki cita-cita dalam dirinya, yang tertanam sejak lama dalam diri siswa. Cita-cita dalam diri siswa menjadi penyemangat belajar dan juga menjadi pengarah dalam berbuat. Semakin tinggi cita-cita maka semakin tinggi pula motivasi dalam meraih cita-citanya.

2) Kemampuan belajar.

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Terdapat kemampuan dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing dalam belajar maka dengan adanya motivasi maka siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam belajarnya.

3) Kondisi jasmani dan rohani siswa.

Kondisi siswa baik jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar siswa. Akan tetapi kebanyakan guru melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari

---

<sup>41</sup> Ridha, "Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI."

pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4) Kondisi lingkungan sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Terdapat lingkungan diluar individu siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut harus saling berhubungan.

5) Unsur-unsur dinamis belajar.

Unsur-unsur dinamis belajar adalah unsur-unsur keberadaannya dalam proses belajar yang tidak setabil, bisa saja naik turun dan hilangnya motivasi belajar.

6) Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya yang dimaksud adalah setrategi guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik seperti penguasaan materi, cara menyampaikan, model yang dipakai dalam pembelajaran sehingga menarik perhatian siswa.<sup>42</sup>

Menurut Rike Andriani dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa” mengemukakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat

---

<sup>42</sup> Dimiyati and Mujiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).hlm.89-92.

diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa.<sup>43</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

**c. Fungsi motivasi belajar.**

Motivasi belajar memiliki fungsi dalam keberhasilan belajar, menurut Sardiman motivasi belajar memiliki fungsi yakni sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat.

Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Sependapat dengan ini Hamalik juga mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi sebagai penggerak, maka besar kecilnya hasil belajar tergantung dengan besar kecilnya motivasi belajar.<sup>44</sup>

- b) Menentukan arah perbuatan.

Motivasi sebagai arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c) Menyeleksi perbuatan.

---

<sup>43</sup> Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.hlm 84.

<sup>44</sup> Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002).

Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.<sup>45</sup>

Dari ketiga fungsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar secara umum adalah sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam arti untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

**d. Startegi motivasi belajar.**

Motivasi belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, terdapat strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar. Menurut Catharina Tri Anni ada tiga strategi dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu antara lain:

a) Membangkitkan minat belajar.

Cara yang digunakan untuk membangkitkan minat belajar adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

b) Mendorong rasa ingin tahu.

Guru yang trampil mampu menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa dalam

---

<sup>45</sup> Sardiman A M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014).

proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa maka mampu membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

c) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar.

Prinsip dari motivasi adalah membantu anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan dan ditetapkan oleh dirinya sendiri bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.<sup>46</sup>

Berbagai macam strategi di atas adalah yang dapat dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Terlepas dari itu peran seorang guru juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **3. Hasil Belajar.**

#### **a. Definisi hasil belajar siswa**

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilannya perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT Unnes Press, 2007).

<sup>47</sup> Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Kompetensi*. hlm 30.

Selain itu menurut Dimiyati Mujono hasil belajar merupakan suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.<sup>48</sup>dari pengertian tersebut maka hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yang mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut taksonomi Bloom hasil belajar terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, menurut Bloom terdapat enam jenjang ranah kognitif yaitu: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) pengaplikasian, d) pengkajian, e) pembuatan, f) evaluasi. Pada dasarnya kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan di masalah. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, melengkapi, mengaplikasi, menganalisis.

---

<sup>48</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).hlm 200.

- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Menurut Bloom terdapat lima jenjang ranah afektif yaitu Meliputi penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik berdasar nilai.
- 3) Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusi yang berupa ketrampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu meliputi keterampilan motoric, keterampilan intelektual dan keterampilan sosial. Menurut simpson ranah psikomotorik terbagi menjadi tuju yaitu: presepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak yang kompleks, penyesuaian, penciptaan.<sup>49</sup>

#### **b. Tujuan Hasil Belajar.**

Pentingnya Hasil belajar bagi siswa yaitu sebagai indikator keberhasilan suatu program dalam pembelajaran. Hasil belajar memebrikan gambaran yang jelas tentang sesuatu yang dapat dicapai dengan mengikuti program pembelajaran.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Benjamin S.Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives, Simultaneously In The Domaian Of Canada*, vol. 3 (United States of American: United Sates of America, 1956).

<sup>50</sup> Mrunal Mahajan and Manvinder Kaur Sarjit Singh, "Importance and Benefits of Learning Outcomes," *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 22, no. 03 (2017): 65–67.

Tujuan hasil belajar merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan setelah terjadinya proses pembelajaran. Pada hakikatnya tujuan dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Terdapat beberapa cara untuk mengetahui hasil belajar, Menurut Darsono pengumpulan informasi belajar dapat ditempuh dengan melalui dua cara yaitu:

1) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasi menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat dan tes uraian.

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap psikomotorik dan hasil belajar efektif. Pengukuran dalam teknik non tes dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari hasil belajar yaitu untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik

---

<sup>51</sup> Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2012).hlm 110-111.

dan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

**c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.**

Hasil belajar merupakan tingkat puncak dari proses pembelajaran, dimana hasil belajar adalah bukti yang dapat dari proses belajar, namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat faktor yang mempengaruhi dari hasil belajar, Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah :
  - a) Faktor Jasmani, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor Psikologis, yang meliputi perhatian, minat, bakat dan motif.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, yang termasuk dalam faktor eksternal adalah :
  - a) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, komunikasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
  - b) Faktor sekolah, yang meliputi model mengajar, kurikulum, komunikasi antara anggota kelas dan guru, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung. Dengan menggunakan model *blended learning* maka secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

- c) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>52</sup>

Senada dengan pendapat yang diatas Menurut Katherine Bertolini hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai tingkatan termasuk faktor pribadi siswa, interaksi dengan orang lain seperti orang tua, guru, dan administrator, dan terakhir sistem yang lebih besar yang mengelilingi siswa misalnya distrik sekolah, lingkungan, ekonomi lokal, kebijakan politik, dan hubungan multikultural<sup>53</sup>. Maka kesimpulannya keberhasilan dari hasil belajar didasari dari adanya kesatuan dari faktor eksternal dan faktor internal sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal.

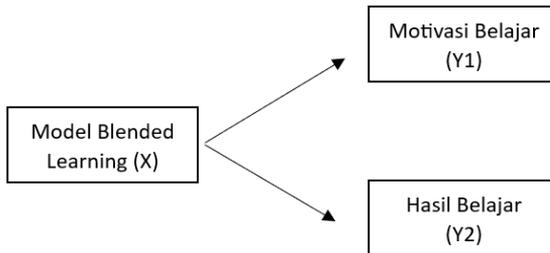
### **C. Kerangka Berfikir.**

kerangka pikir merupakan penjelasan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dari judul penelitian dapat diuraikan bahwa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada masa Covid-19 diperlukan model pembelajaran yang tepat agar efektif dan efisien . Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik suatu kerangka berfikir dengan bagan sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).hlm 54.

<sup>53</sup> Katherine Bertolini, Andrew Stremmel, and Jill Thorngren, “Student Achivement Factors,” *Bulletin of the American Association of University Professors* 15, no. 8 (2012): 601.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

#### D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan kristalisasi dari kesimpulan teoritik yang diperoleh dari telaah pustaka/teori.<sup>54</sup> Kebenaran dari suatu hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul setelah penelitian. Oleh karena itu, hipotesis penelitian merupakan salah satu unsur yang penting dari sebuah penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dan akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang.

---

<sup>54</sup> Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial* (jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 79.

- Ha : Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang.
- Ha : Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang.

## BAB 3

### MODEL PENELITIAN

#### A. Model Penelitian

##### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi kasus kuantitatif. Model kuantitatif merupakan suatu strategi peneliti dalam mengambil data, menentukan variabel yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisis sesuai dengan prosedur statistic yang berlaku. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk membantu peneliti dalam mengambil kesimpulan atau membantu dalam menggeneralisasi prediktif teori yang tepat.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan desain korelasi yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan ada atau tidaknya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih<sup>56</sup>. Pada penelitian desain ini menghubungkan antara variabel bebas X (*Blended learning*),  $Y_1$  (Motivasi belajar), terhadap variabel terikat  $Y_2$  (Hasil Belajar).

---

<sup>55</sup> John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2nd ed. (London United Kingdom: Sage Publications, 2014). Hlm 153.

<sup>56</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian.

### a. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah siswa siswa keals tinggi kelas 4-6 di SD Swasta Kota Semarang

### b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Swasta Kota Semarang Alasan peneliti memilih lokasi ini karena. dapat dijangkau dengan mudah terletak di perkotaan dan mobilasi yang mudah sehingga tidak mengubah semangat dalam belajar.

### c. Adapun Waktu dalam pelaksanaan peneitian ini sebagai berikut:

*Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian*

No	Tanggal	Kegiatan
1	1 Desember 2021	Pengajuan Judul
2	6 Desember 2021	Penyusunan Proposal
3	3 Januari 2022	Observasi Di Lapangan
4	10 Februari 2022	Pengumpulan Data
5	11 Juni 2022	Analsis dan Pengolahan Data
6	13 Agsustus 2022	Penyusunan Laporan Akhir
7	6 Februari 2023	Perbaikan Laporan
8	3 Maret 2023	Sidang Tesis
9	13 Maret 2023	Perbaikan Sidang Tesis
10	20 Maret 2023	Pengumpulan Tesis

d. Populasi Penelitian

1) Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di kota Semarang. Meliputi siswa pria dan wanita masih duduk di kelas 4 sampai kelas 6. Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>57</sup>Sedangkan Agung dan Syaifullah berpendapat bahwa “secara umum populasi diartikan seluruh anggota kelompok yang telah ditentukan karakteristiknya dengan jelas, baik itu kelompok orang, objek, benda, atau kejadian”.<sup>58</sup>Sehingga penulis mengambil populasi seluruh siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD Swasta Kota Semarang yaitu:

*Tabel 3. 2 Nama dan Jumlah Siswa Sekolah*

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Islam hidayatullah	330
2	SD Pangeran Diponegoro	370
3	SD Islam Supriyadi	351

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm 51

<sup>58</sup> Agung Sunarno R. Syaifullah, *Metode Penelitian Keolahragaan* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011).hlm 59.

Pada tahun ajaran 2021/ 2022 jumlah siswa kelas 4-6 yang ada di tiga Sekolah Dasar swasta tersebut berjumlah 1.101 siswa.

Adapun alasan memilih tiga Sekolah Dasar Swasta diatas yaitu:

- a) Fasilitas yang memadai dalam pembelajaran blended learning.
  - b) Guru dan siswa sudah terbiasa dengan penggunaan pembelajaran *online*
  - c) Terjangkau baik jarak dan tata letak Sekolah tersebut.
- 2) Sampel adalah bagian kelompok yang akan dilibatkan dalam penelitian, sehingga sampel tersebut dapat digeneralisasikan. Karena terkendala waktu dan biaya penulis mengambil sampel dari tiga SD Swasta dari kelas 4-6.
- 3) Teknik pengambilan sampel.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik. *Cluster Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan dari wilayah terluas sampai terkecil.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan untuk menentukan jumlah subyek penelitian menggunakan *Cluster Random Sampling*.

Rumus Slovin untuk mencari jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian, jumlah populasi dari 3 sekolah

dasar sejumlah 1.051 siswa, hasil tersebut diambil dari populasi obyek penelitian.

Setelah mengetahui populasi, langkah selanjutnya yaitu menghitung sampel pecahan kluster dengan rumus  $Fi = \frac{Ni}{N}$

*Tabel 3. 3 Rumus Solvin minghitung sampel*

No	Nama Sekolah	Populasi (N)	Sampel Pecahan Kluster
			$fi=(Ni/N)$
1	SD Islam hidayatullah	330	0,313986679352997
2	SD Pangeran Diponegoro	370	0,352045670789724
3	SD Islam Supriyadi	351	0,333967649857279

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan rumus individu cluster dengan rumus  $Ni = fi * n$

*Tabel 3. 4 Rumus mengetahui jumlah sampel*

No	Nama Sekolah	Populasi (N)	Sampel Pecahan Kluster	Individu Cluster
			$fi=(Ni/N)$	$NI=(fi*n)$
1	SD Islam hidayatullah	330	0,313986679352997	125
2	SD Pangeran Diponegoro	370	0,352045670789724	141
3	SD Islam Supriyadi	351	0,333967649857279	133
<b>JUMLAH</b>				<b>399</b>

Dari beberapa data yang sudah ditampilkan dalam bentuk tabel diatas dapat di simpulkan jumlah sampel penelitian ini adalah sebesar 399 siswa.

### **3. Fokus Penelitian.**

Fokus penelitian ini adalah hasil belajar dan motivasi belajar PAI siswa SD Swasta Kota Semarang berupa *outcome*. Informasi data diperoleh sebagai gambaran terlibatnya peserta didik dan penguasaan materi dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* PAI dengan menggunakan aplikasi belajar, sedangkan peserta didik sebagai obyek dalam penerima pembelajaran tersebut. Sehingga dengan aplikasi belajar tersebut dapat mengetahui terlibat atau tidaknya pembelajaran *blended learning* PAI yang dilaksanakan oleh peserta didik. Sedangkan penguasaan materi bisa dilihat dari hasil yang di peroleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *blended learning* PAI seperti, penilaian harian, keaktifan pembelajaran, dan pemahaman materi yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran.

### **4. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian.**

#### **a. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti supaya dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. hlm 29.

terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat atau variabel Y adalah variabel yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *blended learning*. X
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah
  - a) Hasil belajar (Y1).
  - b) Motivasi belajar (Y2).

## **b. Definisi oprasional variabel.**

### *1) Blended learning*

Adapun indicator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini yang diambil dari penelitian yang relevan dan kajian teori yang sudah dipaparkan pada sub-sub sebelumnya yaitu:

- a) Pembelajaran offline
- b) Pembelajaran online

### *2) Hasil belajar*

Hasil belajar terdiri atas hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Proses kognitif dibedakan dalam enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan serta evaluasi. Hasil tersebut ditunjukkan didalam nilai rapot siswa.

Adapun Indikator hasil belajar menurut moore adalah:

- a) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
  - b) Ranah efektif. Meliputi penerimaan, menjawab dan menentukan nilai.
  - c) Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.
- 3) Motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal, kedua sumber motivasi tersebut mendorong siswa untuk meningkatkan perubahan tingkah laku. Hasil tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan indikator.

Adapun Indicator menurut Mc.Clelland motivasi belajar yaitu :

- a) *Need of achievement.* (kebutuhan akan prestasi)
- b) *Need for power.* (kebutuhan akan kekuasaan)
- c) *Need for affiliation.* (kebutuhan akan afiliasi)

## 5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik-teknik dalam pengumpulan data antara lain:

### a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>60</sup> adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden cukup memberikan tanda (√) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan *skala likert* 5 jenjang dengan menggunakan alternative jawaban sebagai berikut :

1= STS (Sangat tidak setuju)

2= TS (Tidak setuju)

3= TT ( Tidak tahu )

4= S (Setuju)

5= SS (Sangat setuju)

---

<sup>60</sup> Ibid. hlm 142.

b. Dokumentasi.

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data profil Sekolah Dasar dari ketiga sekolah yaitu SD Islam Supriyadi, SD Islam Pangeran Diponegoro dan SD Islam Hidayatullah serta hasil tes / ulangan dari tiap SD dari kelas 4-6.

1) Uji validitas

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi, suatu instrument evaluasi dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Adapaun kreteria dalam tes belajar yang perlu ditelaah sebagai berikut:

- a) Ketepatan penggunaan bahasa dan kata
- b) Kesesuaian antara materi dan indikatornya.
- c) Soal yang hendak diujikan tidak memiliki penafsiran ganda

Validitas ini dicari menggunakan SPSS Statistic 26 dengan Uji Reabilitas dan dengan rumus korelasi product moment dengan kaidah keputusan jika nilai  $\text{correct Item} - \text{Total Correlation} > \text{angka } r \text{ tabel}$ , maka validitas terpenuhi.

## 2) Uji Reabilitas.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliable. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Penghitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS Statistic 26 dengan uji reliability. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai Cornbach's Alpha:

- a) Jika nilai alphacronbach 0,00-0,20, berarti kurang reliable.
- b) Jika nilai alphacronbach 0,21-0,40, berarti agak reliable.
- c) Jika nilai alphacronbach 0,41-0,60, berarti cukup reliable.
- d) Jika nilai alphacronbach 0,61-0,80, berarti reliable.
- e) Jika nilai alphacronbach 0,80-1,00 berarti sangat reliable.

## 6. Teknik Validitas

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benarbenar mengukur apa yang diukur. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa yang dibuat tersebut valid atau tidak. Sebuah tes dikatakan

valid apabila tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui tes adalah teknik korelasi product moment, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N : Jumlah Responden
- $R_{xy}$  : Korelasi Item X dan Y
- $\sum X$  : Jumlah skor item X
- $\sum Y$  : Jumlah skor item Y
- $\sum XY$  : Perkalian antara X dan Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat total X<sup>8</sup>

Untuk mengetahui valid tidaknya, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan  $\alpha=0,05$ . Jika r hitung  $\leq$  r table, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid dan jika r hitung  $>$  r table, maka dinyatakan valid tetap dipertahankan dalam instrument yang selanjutnya digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian yang sebenarnya.

Hasil uji validitas angket motivasi belajar dan blended learning dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 3. 5 Pengujian validitas angket motivasi belajar

No Soal	Item	r Tabel	Ket
1	0,448	0,396	Valid
2	0,441	0,396	Valid
3	0,678	0,396	Valid
4	0,398	0,396	Valid
5	0,506	0,396	Valid
6	0,421	0,396	Valid
7	0,505	0,396	Valid
8	0,412	0,396	Valid
9	0,420	0,396	Valid
10	0,531	0,396	Valid
11	0,431	0,396	Valid
12	0,782	0,396	Valid
13	0,439	0,396	Valid
14	0,468	0,396	Valid
15	0,397	0,396	Valid
16	0,449	0,396	Valid
17	0,643	0,396	Valid
18	0,399	0,396	Valid
19	0,410	0,396	Valid
20	0,511	0,396	Valid
21	0,406	0,396	Valid
22	0,321	0,396	Valid
23	0,350	0,396	Valid
24	0,401	0,396	Valid
25	0,450	0,396	Valid

Tabel 3. 6 Pengujian validitas angket blended learning

No Soal	Item	r Tabel	Ket
1	,644**	0,396	Valid
2	0,400	0,396	Valid
3	,513**	0,396	Valid
4	0,451	0,396	Valid
5	,539**	0,396	Valid
6	0,410	0,396	Valid
7	,429*	0,396	Valid
8	0,401	0,396	Valid
9	,480*	0,396	Valid
10	0,440	0,396	Valid
11	0,492	0,396	Valid
12	,529**	0,396	Valid
13	,632**	0,396	Valid
14	,405*	0,396	Valid
15	,567**	0,396	Valid
16	0,398	0,396	Valid
17	,421*	0,396	Valid
18	,586**	0,396	Valid
19	0,422	0,396	Valid
20	,411*	0,396	Valid
21	,407*	0,396	Valid
22	0,399	0,396	Valid
23	0,415	0,396	Valid
24	0,501	0,396	Valid
25	0,431	0,396	Valid

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa soal dari masing-masing angket dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan  $r_{hitung} > r_{table}$ .

## b. Uji Reabilitas

Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reabilitas. Reabilitas menunjukkan kemampuan atau konsistensi hasil pengukuran yang dikatakan konsisten, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukuran itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Conbach* menggunakan program SPSS 26. Rumus cronbaach's Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya berbentuk skala. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right|$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyak butir

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma b^2$  = varian total

Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikan 0,05 artinya dapat dikatakan reliable jika alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.

### 1) Uji Reabilitas Motivasi Belajar

Sebelum melakukan uji reabilitas angket motivasi belajar maka harus mencari nilai *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan *Reliability Statistics* dengan menggunakan program SPSS 26. hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan reabel atau tidaknya angket motivasi belajar.

*Tabel 3. 7 Reliability statisticts motivasi belajar*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,660	26

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,660. Sehingga bisa dijadikan acuan utuk malakukan Uji Reabilitas angket motivasi belajar.

Setelah mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* maka selanjutnya bisa melakukan Uji Reabilitas Motivasi Belajar adapaun datanya sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Motivasi Belajar.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	152,0417	245,085	,429	,684
item 2	154,9167	245,123	,295	,685
item 3	151,6250	235,288	,643	,670
item 4	154,0000	250,783	,027	,696
item 5	152,1250	238,810	,465	,677
item 6	152,2083	258,955	-,213	,705
item 7	151,7917	244,346	,469	,682
item 8	155,0417	248,129	,308	,688
item 9	151,7083	253,259	-,015	,695
item 10	154,3333	232,754	,469	,671
item 11	154,2083	241,824	,227	,685
item 12	151,6667	239,188	,764	,675
item 13	154,2500	237,326	,374	,677
item 14	152,5833	234,862	,394	,675
item 15	154,8333	243,188	,341	,683
item 16	153,1667	234,841	,362	,676
item 17	151,9167	240,341	,637	,677
item 18	151,8750	243,940	,338	,683
item 19	152,0417	248,824	,158	,690
item 20	151,5417	246,085	,482	,684
item 21	154,6667	244,754	,265	,685
item 22	154,2917	245,520	,206	,687
item 23	154,5833	246,254	,272	,686
item 24	151,6250	248,505	,293	,688
item 25	155,0833	253,123	-,002	,694
skortotal	78,1250	63,332	1,000	,692

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa angket motivasi belajar reliable berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha Deleted* lebih dari 0,660 .

2) Uji Reabilitas Blended learning.

Sebelum melakukan uji reabilitas angket motivasi belajar maka harus mencari nilai *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan *Reliability Statistics* dengan menggunakan program SPSS 26. hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan reabel atau tidaknya angket *Blended Learning*.

Tabel 3. 9 Reliability statisticts Blended Leaning

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,670	26

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,670. Sehingga bisa dijadikan acuan utuk malakukan Uji Reabilitas angket motivasi belajar.

Setelah mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* maka selanjutnya bisa melakukan Uji Reabilitas *Blended Learning* adapaun datanya sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Uji Reabilitas Blended learning

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	158,2800	215,877	,621	,678
item_2	161,0800	221,410	,245	,688
item 3	157,9200	215,743	,475	,679
item 4	160,2000	220,667	,147	,690
item 5	158,3600	216,990	,509	,681
item 6	158,6800	217,893	,283	,684
item 7	158,2400	217,940	,390	,683
item 8	161,1600	223,973	,153	,691
item_9	158,0800	218,493	,449	,683
item 10	160,7600	219,857	,162	,690
item 11	161,0000	221,583	,216	,689
item 12	158,2800	213,627	,485	,677
item 13	160,5200	206,343	,584	,667
item 14	158,8000	213,583	,337	,680
item_15	160,7200	207,710	,510	,670
item 16	158,9200	217,160	,265	,684
item 17	158,2000	218,750	,384	,684
item 18	158,1600	215,473	,557	,678
item 19	158,4800	220,927	,211	,688
item 20	157,9600	219,207	,375	,684
item 21	160,9200	218,077	,365	,683
item_22	160,6000	218,667	,228	,687
item 23	160,4800	220,177	,175	,689
item 24	158,0800	221,743	,227	,689
item 25	160,8000	234,833	-,262	,713
skortotal	81,3200	56,643	1,000	,693

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa angket *blended learning reliable* berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha Deleted* lebih dari 0,670 .

## 7. Tehnik Analisis Data.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik (teknik analisis kuantitatif). Dalam penelitian yang digunakan ialah uji MANOVA. Uji Manova dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait.

Dalam menganalisis data permasalahan penelitian tentang “Pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada matapelajaran PAI di SD swasta kota Semarang” maka peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas.

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Nilai yang digunakan adalah angket dan post-test dan uji yang digunakan uji kolmogorov smirnow (K-S), dan bantuan SPSS Statistic 26. dengan hipotesis:

$H_a$  = data berdistribusi normal

$H_o$  = data tidak berdistribusi normal

Dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor besar dan kecil:
  - b. Menentukan rentangan (R)
  - c. Menentukan banyaknya kelas (BK)
- $BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$  (Rumus Sturgess)

d. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

e. Menentukan rata-rata (x)

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

f. Menentukan simpangan baku :

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

g. Membuat daftar frekuensi

h. Memilih  $P(z \leq z_i) - S(z_i)$  yang terbesar.

## **b. Uji Homogenitas.**

Pengujian ini untuk melihat adanya variasi atau tidak pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Statistik yang digunakan untuk uji homogenitas dengan bantuan Program SPSS Statistic 26.

Dengan hipotesis:

$H_a$  = data berdistribusi Homogenitas

$H_o$  = data tidak berdistribusi Homogenitas

Dengan uji F rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kedua kelompok mempunyai varian yang sama, atau dengan kata lain  $H_0$  diterima apabila menggunakan  $\alpha = 5\%$  menghasilkan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$   $F_{tabel}$  diperoleh dengan :dk pembilang =  $N_1 - 1$ .

### c. Uji hipotesis dengan MANOVA

Uji perbedaan rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil siswa yang pembelajarannya diterapkan model *blended learning* dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Untuk uji perbedaan rata-rata digunakan MANOVA. Karena manova merupakan metode statistik untuk mengevaluasi hubungan diantara beberapa variable idenpendent yang berjenis katagorikal (bias data nominal atau ordinal) dengan beberapa variable dependent yang berjenis metric (bias data interval atau rasio), yang tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara variable dependent dan independent<sup>61</sup>. Dengan uji MONOVA ini yang artinya jika ada perbedaan maka terdapat pengaruh

---

<sup>61</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivarian Dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017).Hlm 210

penerapan pembelajaran model *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar. Uji MANOVA dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistic 26*.

Model uji MONOVA:

$$Y_1+Y_2+\dots+Y_n= X_1+X_2+\dots+X_n$$

Berikut langkah-langkah uji MANOVA yang digunakan pada *SPSS Statistic 26*.

- 1) Buka file monova pada *SPSS Statistic 26*.
- 2) Menu Analze General linear model Multivariate.
- 3) Pindahan X fixed factor, dan Y1,Y2 ke dependent variable.
- 4) Kemudian pada pilihan options bagian display aktifkan pilihan homogeneity test.
- 5) Tekan tombol continue untuk kembali ke dialog utama.
- 6) Langkah terakhir tekan OK untuk proses uji variable.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji dilakukan. Adapun serangkaian pengujian tersebut:

- 1) Merumuskan hipotesis.

Hipotesis pertama:

H0: Tidak terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang.

Ha: Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang.

Hipotesis kedua:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang.

Hipotesis ketiga:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang.

2) Kreteria keputusan

Jika angka Sig > 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima.

Jika angka Sig < 0,05 maka H<sub>a</sub> ditolak.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Profil Konteks Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Dasar Islam Supriyadi**

Sekolah dasar Supriyadi merupakan sekolah dasar swasta yang berada dinaungan Yayasan Islam Al Falah yang lahir pada tahun 1988. Sejak awal kegiatannya Badan Pendiri Yayasan tersebut bersepakat bulat menetapkan lahan pengabdianya pada pendidikan anak usia dini, dengan niat dan tekad untuk membantu masyarakat dalam upaya melestarikan dan mengembang tingkatkan Fitrah Insaniyah / Fitrah berkeTuhanan Yang Maha Esa yang dibawa setiap anak sejak lahir dari gua garba Ibu tercinta.

Pada tanggal 7 Februari 1996 dibukalah jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang mendapatkan izin oleh Depdikbud Kota Semarang dengan nomor surat izin No. 386 / I03.33 / I / 1996 yang beralamat di Jl.Supriyadi NO 7-11, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang. Sampai saat SD Islam Supriyadi ini masih exsis dan menjadi rujukan utama bagi orang tua dikota Semarang untuk menyekolahkan anaknya di jenjang SD. Terbukti sampai saat ini SD Islam Supriyadi memiliki 722 siswa yang terdiri dari 373 siswa laki-laki dan 349 perempuan dengan tenaga pendidik yang berjumlah 36 guru.

Visi yang dimiliki SD Islam Supriyadi adalah Terwujudnya Putra / Putri yang sholeh / sholehah, beriman, berilmu dan beramal yang berdaya saing, dengan dilandasi Akhlaqul Karimah. Sedangkan Misi dari SD Islam Supriyadi adalah Penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal yang “Berwawasan Unggulan dan Kompetitif” serta memberikan “Layanan Prima.

Kurikulum yang dipakai di SD Islam Supriyadi adalah Kurikulum yang merujuk diknas, Kurikulum 2013 yang meliputi kelas 2,3,5 dan 6 serta Kurikulum Merdeka yang meliputi kelas 1 dan 4. Namun tidak hanya Kurikulum nasional saja, terdapat kombinasi dengan kurikulum lokal khas SD Islam Supriyadi. Sehingga terdapat muatan relegius dalam keseharian siswa di sekolah seperti mengaji dan menghafalkan Al Quran diajarkan dengan baik disekolah ini.

Adapaun fasilitas di SD Islam Supriyadi sangat memadahi seperti tersedianya alat dan media pembelajaran seperti TV Led, Proyektor dan setiap kelas terdapat AC sehingga siswa nyaman belajar di dalam kelas. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana dan ditunjang oleh guru yang profesional SD Islam Supriyadi memiliki Akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah Islam rujukan di kota Semarang<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup> <https://ypiasupriyadi.sch.id/> 10 November 2022.

## **2. Profil Sekolah Dasar Islam Pangeran Diponegoro**

SD Islam Pangeran Diponegoro adalah lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam swasta yang mempunyai Akreditasi A dan menjadi rujukan para orang tua untuk mendidik anaknya. Alamat SD Islam Pangeran Diponegoro berada di Jl.Jatimulyo No.19, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Sejarah berdirinya SD Islam Pangeran Diponegoro adalah karena permintaan dari para walimurid dan dengan dukungan masyarakat setempat terhadap PAUD (KB-TK) Islam Pangeran Diponegoro semakin bertambah. Didasari dengan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai Islami serta dapat menjangkau masyarakat dari semua kalangan dengan biaya yang lebih ekonomis. Maka untuk keberlanjutan pendidikan merasa perlu untuk mengakomodir permintaan para walimurid untuk membangun lembaga pendidikan dengan jenjang selanjutnya yaitu SD Islam Pangeran Diponegoro.

Pada tahun 2005 SD Islam Pangeran Diponegoro resmi didirikan. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah pendidikan integral seperti yang dikonsepsi oleh M.Natsir, yaitu dengan mengembangkan Science dan Ilmu Agama tanpa mendikotomikannya.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> <https://pangerandiponegoro.sch.id/profil-sd/> 21.48, 13/11/2022

Visi SD Islam Pangeran Diponegoro adalah "Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Bertakwa, Cerdas Terampil, Mandiri berwawasan Lingkungan dan Cinta Tanah Air". Sedangkan misinya adalah 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama. 2) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan. 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik. 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. 5) Menjalin kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah dan lembaga lain yang terkait. 6) Membangun, mengembangkan dan mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan indah. 7) Mewujudkan generasi yang berkarakter religius dan kebangsaan. Adapun Moto dari SD Islam Pangeran Diponegoro adalah "*Build The Islamic Characters, Sekolah para Penghafal Al Qur'an*". Dengan adanya visi, misi dan moto tersebut maka lembaga tersebut ingin menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan mampu bersaing dengan lembaga yang lain.

SD Islam Pangeran Diponegoro berada dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan yang tentunya dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Namun terdapat kolaborasi didalamnya yaitu memasukan kurikulum Qiro'aty (TPQ) dan kurikulum Depag (MI).

SD Islam Pangeran Diponegoro Mempunyai Ekstrakurikuler yang terbagi menjadi tiga. *Pertama* Seni yaitu meliputi Bacaan AL-Qur'an, lukisan/ kaligrafi dan rebana. *Kedua* Olahraga yaitu meliputi beladiri. *Ketiga* Khusus yaitu meliputi Pramuka, bahasa arab, bahasa inggris, jarimatika, komputer. Tentunta semua ekstrakurikuler tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan memadai.

### **3. Profil Sekolah Dasar Islam Hidayatullah**

SD Islam Hidayatullah adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Abdul Yatama. Yayasan tersebut didirikan pada tanggal 23 Juni 1984 yang diawali dengan memberikan santunan kepada anak-anak yatim muslim. Pada tanggal 15 Mei 1988, secara musyawarah dan mufakat serta didukung kpercayaan umat Islam, maka Yayasan Abdul Yatama mulai mendirikan Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah yang belamatkan di Jl. Durian Selatan I No.6, Sronдол Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pada mulanya yayasan tersebut membangun Taman Kanak-kanak Islam Hidayatullah pada tanggal 18 Juli 1988, lalu pada tahun itu juga TPQ/ MADIN Hidayatullah berdiri. Selang dua tahun yaitu pada tanggal 16 Juli 1990 Sekolah Dasar Islam Hidayatullah resmi dimulai. Tidak berhenti di jenjang Sekolah Dasar saja yayasan tersebut melengkapinya dengan jenjang SMPIH yang dimulai pada tanggal 2 Juli 1996 dan SMAIH yang dimulai pada tahun 1999/2000.

SD Islam Hidayatullah mengutamakan pendidikan Aqidah, Fiqih, Adab dan Pembiasaan Ibadah sebagai dasar pembentukan Akhlakul Karimah. Selaian itu untuk membentuk pendidikan karakter SD Islam Hidayatullah membangun karakter yang Nasionalis, Relegius, Integritas, Mandiri dan Gotong royong terpadu dalam keseluruhan proses pembelajarannya, Pembiasaan dan kegiatan sekolah.

SD Islam Hidayatullah memiliki Akreditasi A, dan memiliki standar mutu kelulusan yang jelas yaitu mahir dalam Al-Qur'an, sadar salat, berakhlakul karimah, belajar tuntas, gemar membaca, disiplin, dan cakap berkomunikasi. Untuk menuju pada standar tersebut diperlukan Visi dan Misi.

Visi SD Islam Hidayatullah “Terwujudnya Generasi “GOLD”<sup>64</sup>, Menuju Insan Khoiru Ummah”. Sedangkan Misinya adalah 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif berwawasan IMTAK dan IPTEKS. 2) Menumbuh kembangkan potensi/fitrah manusia menjadi generasi qur’ani yang cerdas, bertaqwa kepada Allah, berjiwa pemimpin dan bersikap dinamis sebagai ciri dasar khairu ummah (umat terbaik). 3) Mendorong, memotifasi dan memfasilitasi peserta didik, guru, karyawan dan

---

<sup>64</sup> Adapun akronim dari kata “GOLD” adalah *Genius* yakni memiliki kecerdasandan keleluasaan berfikir. *Obedient* yakni memiliki ketaatan yang tulus dan ikhlas kepada Allah dan Rasulnya. *Lead* yakni generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan. *Dynamic* yakni generasi yang memiliki jiwa dinamis yang tidak memiliki keinginan untuk berhenti dan berkarya.

pengelola untuk selalu belajar dan mengembangkan diri hingga meraih manfaat dan prestasi yang tinggi. 4) Menyebar luaskan pendidikan yang berkarakter dengan berbasis Islam rahmatan lil'alam di tingkat nasional dan global.

Dalam proses pembelajaran SD Islam Hidayatullah menerapkan kolaborasi dari bermacam-macam kurikulum yang digunakan yaitu :

- a. Kurikulum Nasional 2013.
- b. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an model UMMI.
- c. Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Agama Islam: Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab.
- d. Kurikulum muatan lokal bahasa jawa dan bahasa inggris.

Dengan mengkolaborasikan kurikulum di atas diharapkan mampu mencapai visi dan misi maupun cita-cita SD Islam Hidayatullah yaitu "Terwujudnya Generasi "GOLD", Menuju Insan Khoiru Ummah".

Dalam proses pembelajaran SD Islam Hidayatullah memiliki Fasilitas lengkap yaitu memiliki Gedung 3 lantai, mushola, ruangan kelas representatif, ber AC, LCD, Speaker, jaringan internet, ruang meeting, perpustakaan, lapangan, indoor dan outdoor, dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut digunakan supaya siswa/siswi nyaman dalam belajar.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> <https://hidayatullahsemarang.com/profil-sd-islam-hidayatullah/>  
21.48, 13/11/2022

## B. Data Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini didapatkan dari hasil lapangan berupa angket yang telah diisi oleh responden dan hasil penilaian semester. Angket tersebut berisi data tentang motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran blended learning di SD Swata dikota semarang, yaitu SD Islam Supriyadi, SD Islam Pangeran Diponegoro dan SD Islam Hidayatullah, adapun deskripsi data penelitian ini yaitu:

### 1. Data motivasi belajar.

Dari hasil penelitian dengan metode kuantitatif yang disebarkan di tiga Sekolah Dasar Swasta di kota Semarang mendapatkan sebagai berikut:

*Tabel 4. 1 Data Motivasi Belajar*

	SD Islam Hidayatullah	SD Islam Diponegoro	SD Islam Supriyadi
maksimal	100	100	99
minimal	49	52	50
rata-rata	77,44	77,77	78,80
standart deviasi	8,52	7,77	8,69

Dari ketiga sekolah dasar di kota Semarang hasil belajar yang didapatkan bahwa SD Islam Hidayatullah mendapatkan nilai maksimal 100 dan nilai mininal sebesar 45 dengan rata-rata 77,44 dan mendapatkan standar deviasi 8,52. Untuk SD Islam Diponegoro

mendapatkan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 50 dengan rata-rata 77,77 dan mendapatkan standar deviasi 7,77. Untuk SD Islam Supriyadi mendapatkan nilai maksimal 99 dan nilai minimal 50 dengan rata-rata 78,80 dan mendapatkan standar deviasi 8,69.

## 2. Data hasil belajar

Dari hasil penelitian dengan metode kuantitatif yang disebarakan di tiga Sekolah Dasar Swasta di kota Semarang mendapatkan sebagai berikut:

*Tabel 4. 2 Data Hasil Belajar*

	SD Islam Hidayatullah	SD Islam Diponegoro	SD Islam Supriyadi
maksimal	90	95	95
minimal	78	72	75
rata-rata	83,73	82,73	83,56
standart deviasi	2,90	3,86	3,81

Dari ketiga sekolah dasar di kota Semarang hasil belajar yang didapatkan bahwa SD Islam Hidayatullah mendapatkan nilai maksimal 90 dan nilai mininal sebesar 78 dengan rata-rata 83,73 dan mendapatkan standar deviasi 2,90. Untuk SD Islam Diponegoro mendapatkan nilai maksimal 95 dan nilai minimal 72 dengan rata-rata 82,73 dan mendapatkan standar deviasi 3,86. Untuk SD Islam Supriyadi mendapatkan nilai maksimal 95 dan nilai minimal 75 dengan rata-rata 83,56 dan mendapatkan standar deviasi 3,81.

### 3. Data *blended learning*

Dari hasil penelitian dengan metode kuantitatif yang disebarakan di tiga Sekolah Dasar Swasta di kota Semarang mendapatkan sebagai berikut:

*Tabel 4. 3 Data Blended Learning*

	SD Islam Hidayatullah	SD Islam Diponegoro	SD Islam Supriyadi
maksimal	95	96	96
minimal	55	50	50
rata-rata	77,48	77,16	78,89
standart deviasi	7,78	7,70	7,42

Dari ketiga sekolah dasar di kota Semarang penerapan *blended learning* yang didapatkan bahwa SD Islam Hidayatullah mendapatkan nilai maksimal 95 dan nilai minilal sebesar 55 dengan rata-rata 77,48 dan mendapatkan standar deviasi 7,78. Untuk SD Islam Diponegoro mendapatkan nilai maksimal 96 dan nilai minimal 50 dengan rata-rata 77,16 dan mendapatkan standar deviasi 7,78. Untuk SD Islam Supriyadi mendapatkan nilai maksimal 96 dan nilai minimal 50 dengan rata-rata 78,89 dan mendapatkan standar deviasi 7,42.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil analisis prasyarat analisis data pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sampel yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas memakai uji *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS dengan nilai sig. 5%. Adapaun ketentuan dari uji normalitas ialah apabila nilai signifikan  $> \alpha$  sehingga data terdistribusi normal sedangkan bila nilai signifikan  $< \alpha$  sehingga data tidak normal.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.26749445
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.037
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai sig.  $0,85 > 0,05$  artinya terdistribusi normal. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji Homogenitas.

b. Uji Homogenitas.

Untuk mengetahui uji MANOVA. Pada uji homogenitas *matrik varian covarian* ini apakah variabel X (blended learning) berpengaruh dengan variabel Y1 (motivasi belajar) dan variabel Y2 (hasil belajar). Hasil dari uji homogenitas *matrik varian covarian* ini dapat dilihat ditabel dibawah ini.

*Tabel 4. 5 Levene's Statistic*

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	1.302	35	360	.123
Motivasi Belajar	1.033	35	360	.421

Pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar dan motivasi belajar.

Jika ditetapkan sig.  $0,05$  maka nilai hasil belajar dan motivasi belajar  $> \alpha$ . Maka  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan *matrik varian covarian* pada variabel hasil belajar dan motivasi belajar secara individu adalah sama untuk variabel perlakuan. Sehingga bisa dilanjutkan dengan analisis uji *multivariate* (MANOVA).

## 2. Uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan agar dapat mengetahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diatas dapat diterima atau ditolak, maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a. Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD swasta kota Semarang.

Tabel 4. 6 Tests Of Between-Subjects Effects Motivasi Belajar

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi belajar	16577.689 <sup>a</sup>	39	425.069	13.811	.000
	Hasil Belajar	15584.364 <sup>b</sup>	39	399.599	12.250	.000
Intercept	Motivasi belajar	816596.944	1	816596.944	26532.147	.000
	Hasil Belajar	814496.695	1	814496.695	24969.358	.000
Blended learning	Motivasi belajar	16577.689	39	425.069	13.811	.000
	Hasil Belajar	15584.364	39	399.599	12.250	.000
Error	Motivasi belajar	11079.951	360	30.778		
	Hasil Belajar	11743.146	360	32.620		
Total	Motivasi belajar	2459386.000	400			
	Hasil Belajar	2447530.000	400			
Corrected Total	Motivasi belajar	27657.640	399			
	Hasil Belajar	27327.510	399			

a. R Squared = .599 (Adjusted R Squared = .556)

b. R Squared = .570 (Adjusted R Squared = .524)

c. Computed using alpha = ,05

Berdasarkan tabel di atas, pada motivasi belajar/ angket memberikan nilai F sebesar 13.811 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga keputusan  $H_a$  **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang”.

- b. Pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD swasta kota Semarang.

Tabel 4. 7 Tests Of Between-Subjects Effects Hasil Belajar

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of		Mean Square	F	Sig.
		Squares	df			
Corrected Model	Motivasi_belajar	16577.689 <sup>a</sup>	39	425.069	13.811	.000
	Hasil_Belajar	15584.364 <sup>b</sup>	39	399.599	12.250	.000
Intercept	Motivasi_belajar	816596.944	1	816596.944	26532.147	.000
	Hasil_Belajar	814496.695	1	814496.695	24969.358	.000
Blended_learning	Motivasi_belajar	16577.689	39	425.069	13.811	.000
	Hasil_Belajar	15584.364	39	399.599	12.250	.000
Error	Motivasi_belajar	11079.951	360	30.778		
	Hasil_Belajar	11743.146	360	32.620		
Total	Motivasi_belajar	2459386.000	400			
	Hasil_Belajar	2447530.000	400			
Corrected Total	Motivasi_belajar	27657.640	399			
	Hasil_Belajar	27327.510	399			

a. R Squared = .599 (Adjusted R Squared = .556)

b. R Squared = .570 (Adjusted R Squared = .524)

c. Computed using alpha = ,05

Berdasarkan tabel di atas, pada motivasi belajar/ angket memberikan nilai F sebesar 12.250 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga keputusan  $H_a$  **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD swasta kota Semarang”.

- c. Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD swasta kota Semarang.

Tabel 4. 8 Multivariate Tests Motivasi Dan Hasil Belajar

Multivariate Tests <sup>a</sup>								
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power <sup>d</sup>
Intercept	Pillai's Trace	.987	13292.492 <sup>b</sup>	2.000	359.000	.000	26584.984	1.000
	Wilks' Lambda	.013	13292.492 <sup>b</sup>	2.000	359.000	.000	26584.984	1.000
	Hotelling's Trace	74.053	13292.492 <sup>b</sup>	2.000	359.000	.000	26584.984	1.000
	Roy's Largest Root	74.053	13292.492 <sup>b</sup>	2.000	359.000	.000	26584.984	1.000
Blended_learning	Pillai's Trace	.692	4.889	78.000	720.000	.000	381.331	1.000
	Wilks' Lambda	.363	6.069 <sup>b</sup>	78.000	718.000	.000	473.409	1.000
	Hotelling's Trace	1.600	7.344	78.000	716.000	.000	572.845	1.000
	Roy's Largest Root	1.498	13.826 <sup>c</sup>	39.000	360.000	.000	539.199	1.000

a. Design: Intercept + Blended\_learning

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

d. Computed using alpha = ,05

Berdasarkan hasil tabel 4.8 multivariate test di atas diketahui bahwa nilai signifikan untuk *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* = 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau dimana

0,000 < 0,05. Sehingga keputusan **Ha diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD swasta kota Semarang” .

### 3. Uji Regresi

Hasil Uji Regresi Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI

Tabel 4. 9. Tabel Nilai Determinasi Model *Blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 <sup>a</sup>	,505	,503	5,395

a. Predictors: (Constant), Hasil\_belajar, Motivasi\_belajar.

Hasil data pada tabel menunjukkan besarnya hubungan model *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar PAI, diketahui nilai R sebesar 0,711. Adapun nilai R Square sebesar 0,359 menunjukkan bahwa pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar sebesar 51% sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

Tabel 4. 10. Tabel Koefisien regresi model *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Correlations			
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	24,501	3,810		6,431	,000			
	Motivasi_belajar	,640	,035	,696	18,088	,000	,710	,673	,639
	Hasil_belajar	,043	,048	,035	,905	,366	,310	,045	,032

a. Dependent Variable: *Blended\_learning*

Berdasarkan hasil data dan persamaan regresi tersebut diperoleh beberapa hal diantaranya:

- 1) Nilai konstanta sebesar 24,501 menunjukkan adanya murni variabel blended learning tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas.
- 2) Nilai regresi B sebesar 0,640 menunjukkan ada kontribusi variabel motivasi belajar. Adapun presentase pengaruh model blended learning terhadap motivasi belajar sebesar 49%.
- 3) Nilai regresi B sebesar 0,43 menunjukkan ada kontribusi variabel hasil belajar. Adapun presentase pengaruh model blended learning terhadap hasil belajar sebesar 1%.

#### **D. Pembahasan**

Dari penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar PAI pada masa Covid-19 di SD swasta kota Semarang, adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan test yang peneliti sebarakan kepada responden saat melakukan penelitian di tiga SD swasta di kota Semarang.

Analisis uji prasyarat data yaitu normalitas dan uji homogenitas. Hasil normalitas pengujian data dengan teknik *Kolmogorov-smirnov* menggunakan bantuan SPSS Statistic 26 dan analisis dan memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan uji Homogenitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan

homogeny selanjutnya data diuji MANOVA dan berikut pembahasan dari rumusan masalah.

### **1. Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar PAI Pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang.**

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai angket yang dibagikan dari tiga SD swasta di kota Semarang pada masa Covid-19. Setelah data dianalisis berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi 0,000 atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar PAI pada masa Covid-19 di SD swasta kota Semarang. Adapun pengaruhnya sebesar 49%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Saritepeci dan Hasan Cakir & Syaiful Islam, Hasan Baharun dan Chusnul Muali. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model blended learning mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa<sup>66</sup>. Hasil di atas juga sejalan dengan hasil penelitian Alexander Schober & Lars Keller yang melaporkan bahwa blended learning memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa<sup>67</sup>.

---

<sup>66</sup> Saritepeci and Çakir, "The Effect of Blended Learning Environments on Student Motivation and Student Engagement: A Study on Social Studies Course."

<sup>67</sup> Alexander Schober and Keller, "Impact Factors for Learner Motivation in Blended Learning Environments."

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting, selain itu salah satu faktor hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar. Semakin besar motivasi yang diberikan oleh guru maka semakin besar pula hasil dari proses pembelajaran. Sebaliknya jika motivasi yang diperoleh siswa sangat sedikit maka kecil pula hasil dari proses pembelajaran. Motivasi belajar sangat menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan model blended learning terhadap motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono adalah kondisi lingkungan sekolah yang mana jika fasilitas pembelajaran memadai maka motivasi baik siswa maupun guru akan meningkat<sup>68</sup>. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lynn Jeffrey yang menyatakan bahwa kurang meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti computer, smart phone, sinyal internet akan menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran blended learning<sup>69</sup>. Penggunaan model pembelajaran blended learning mampu menjadi solusi untuk melaksanakan pembelajaran pada saat kondisi tertentu. Selain itu fasilitas penunjang akan mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran dengan model blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa model blended learning dapat

---

<sup>68</sup> Dimiyati and Mujiono, *Belajar & Pembelajaran*.

<sup>69</sup> Jeffrey et al., "Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components."

mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang” .

## **2. Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SD Pascacovid 19 di SD Swasta Kota Semarang.**

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai angket yang dibagikan dari tiga SD swasta di kota Semarang pada masa Covid-19. Setelah data dianalisis berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi 0,000 atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar PAI pada masa Covid-19 di SD swasta kota Semarang. Adapun pengaruhnya sebesar 1%

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Harahap, Nanda Eska Anugrah Nasution & I. Hakala, M. Myllymäki. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *blended learning* mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa<sup>70</sup>. Hasil di atas juga sejalan dengan Chang Zhu & Edmond Kagambe & Prihadi, Murtono dan Gunawan Setiadi yang mengemukakan bahwa model *blended learning* mampu

---

<sup>70</sup> Hakala and Myllymäki, “A Blended Learning Solution and the Impacts on Attendance and Learning Outcomes.”

menghasilkan siswa dengan keterampilan kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa<sup>71</sup>.

Slameto yang berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal yang meliputi faktor sekolah dan keluarga, faktor sekolah meliputi penggunaan model pembelajaran dan fasilitas pembelajaran, adapun faktor keluarga meliputi bimbingan dan pengawasan dari orang tua<sup>72</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa model blended learning dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang” .

### **3. Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Pascacovid 19 di SD Swasta Kota Semarang.**

Berdasarkan hasil data analisis pada tabel 4.8 *Multivariate Tests* diperoleh nilai signifikansi untuk *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* = 0,000, dimana  $0,000 < 0,05$ . Sehingga keputusan **Ha diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh *blended learning*

---

<sup>71</sup> Prihadi, Murtono, and Gunawan Setiadi, “Effectiveness of Blended Learning to Improve Critical Thinking Skills and Student Science Learning Outcomes,” *Journal of Physics: Conference Series* 1823, no. 1 (2021).

<sup>72</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD swasta kota Semarang”. Adapun pengaruhnya sebesar 51%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulihin B. Sjukur yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa<sup>73</sup>.

Ni'matul Khoiroh dalam penelitiannya, mengatakan bahwa tujuan dari *blended learning* adalah membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar<sup>74</sup>. Dengan penggunaan metode yang tepat maka akan berdampak positif terhadap motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar siswa<sup>75</sup>.

Penggunaan model *blended learning* dalam masa pandemi dinilai sangat efektif. Dalam masa pandemi ini pemerintah memberikan kebijakan untuk mengurangi kerumunan dengan melaksanakan PTM (pertemuan tatap muka) terbatas yang dilaksanakan 50% dari total murid dalam satu kelas. Tentunya kebijakan ini memberikan angin segar bagi guru dan siswa karena pembelajaran online dinilai tidak memberikan kontribusi dalam

---

<sup>73</sup> Sulihin and B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2012): 733.

<sup>74</sup> Khoiroh, Munoto, and Anifah, “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.”

<sup>75</sup> Andriani and Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.”

meningkatkan motivasi siswa dimasa Covid 19. Pembelajaran tatap muka 50% mampu memberikan pengaruh positif berupa peningkatan motivasi belajar yang diarahkan langsung oleh guru secara langsung dalam kelas. Selain itu pembelajaran tatap muka terbatas 50% mampu menyegarkan pikiran peserta didik dari kebosanan terhadap pembelajaran onlien di rumah. Maka pemberlakuan pembelajaran terbatas 50% dalam suatu instansi pendidikan dinilai mampu meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.

Pembelajaran *blended learning* memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa. Penggunaan aplikasi berupa virtual converens memberikan penyegaran terhadap model belajar yang biasanya digunakan guru dalam kelas. Guru dapat memantau secara langsung kondisi siswa dalam jarak dan tempat yang berbeda namun dalam satu waktu, sehingga penggunaan aplikasi pembelajaran membuat siswa dekat dengan guru dan teman walaupun terpisah jarak dan tempat<sup>76</sup>. Selaian itu siswa dapat bertanya secara langsung tanpa tatap muka dengan guru.

Pembelajaran *blended learning* memberikan keluasaan dan kesempatan bagi siswa untuk mencari sumber-sumber belajar dari berbagai plat form media sosial, tentunya dengan pengawasan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Juliyan Aditya ( Guru Agama SD Islam Hidayatullah), pada 1 Februari 2022.

guru dan orang tua. Dengan keleluasaan dan kesempatan untuk mencari berbagai sumber belajar di plat form media sosial maka siswa dinilai memiliki motivasi belajar secara individu dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami susatu materi pelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat Mc Clelland yang mana setiap siswa memiliki hasrat untuk berprestasi.<sup>77</sup>

Penggunaan model *blended learning* juga memberikan kebebasan dalam belajar. Menurut Herbert model *blended learnig* memberikan kebebasan kepada Peserta didik untuk belajar dalam suasana yang ideal<sup>78</sup>. Dengan model ini anak mampu belajar di manapun dia berada tentunya dengan petunjuk dari guru dan pengawasan dari orang tua. Model ini memberikan kontribusi bahwa belajar tidak harus berada di kelas, namun belajar dapat dilakukan di manapun berada. Pembelajaran *blended learning* memberikan pengaruh hasil belajar yang efektif. Menurut pak Ardi jika dibandingkan dengan pembelajaran online maka pembelajaran *blended learing* memberikan pengaruh baik dalam hasil belajar<sup>79</sup>. Pembelajaran online siswa hanya belajar lewat

---

<sup>77</sup> McClelland and David C., *Motivational Configurations, Motivation and Personality* (Inggris: Cambridge University Press, 1992).

<sup>78</sup> Herbert L Petri and Jhon M. Govern, *Motivation: Theory, Research and Application*, ed. Linda Ganster-Schreiber, 4th ed. (United States of American: Wadsworth, 2013).

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pak Ardi ( Guru Agama SD Islam Pangeran Diponegoro), pada 20 Januari 2022.

media sosial saja, namun dalam pembelajaran blended learning siswa dapat belajar dalam kelas dan juga bisa lewat aplikasi. sehingga jika ada materi yang kurang paham bisa ditanyakan dalam kelas pada saat anak mendapatkan giliran untuk belajar tatap muka.

Dengan meningkatnya motivasi belajar maka meningkat pula hasil belajar siswa. Motivasi memberikan dorongan secara sadar dan yakin kepada siswa untuk belajar mencapai tujuannya. Bagi siswa motivasi belajar adalah hal yang sangat penting, karena mampu menggerakkan siswa kearah yang positif, selain itu motivasi adalah faktor utama dalam belajar yang berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Berdasarkan dari hasil penelitian ini siswa yang memiliki motivasi akan giat berusaha, tidak mau menyerah dan selalu siap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, cenderung tidak memperhatikan pembelajaran, serta mudah putus asa sehingga mengakibatkan siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Model *blended learning* juga memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran kepada murid, yakni dengan memberikan evaluasi dalam bentuk penugasan. Selain kemudahan bagi guru, siswa juga dimudahkan dalam menjawab penugasan dalam bentuk pertanyaan dengan mencari informasi di

google dan lain sebagainya. Oleh sebab itu siswa mampu menyelesaikannya dengan maksimal. Senada dengan ini menurut Abdullah kelebihan dari *blended learning* adalah memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran<sup>80</sup>.

Model *blended learning* juga mempermudah guru dalam mengolah nilai. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan pertanyaan berupa tes dengan menggunakan aplikasi. Siswa pun merasakan adanya kemudahan dalam mengerjakan tes yang diberikan dengan menggunakan aplikasi<sup>81</sup>. Diharapkan dengan adanya kemudahan ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa model *blended learning* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD kota Semarang” .

---

<sup>80</sup> Abdullah, “Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.”

<sup>81</sup> Aplikasi yang digunakan seperti( google form, google clas room, WhatsApp)

## Bab V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang sebesar 49%, dengan nilai F sebesar 13.811 adapun nilai signifikansi sebesar 0,000.
2. Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang sebesar 1%, dengan nilai F sebesar 12.250 adapun nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Terdapat pengaruh *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran PAI pada masa Covid-19 di SD Swasta Kota Semarang di kota Semarang sebesar 51%, dengan F 13.826 adapun nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi di ilum pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa model *blended learning* mampu mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dalam matapelajaran PAI di sekolah dasar.

## **B. Saran.**

Berdasarkan pembahasan tesis ini, maka ada beberapa saran penulis terhadap semua orang yang mau membaca tesis ini yaitu:

### 1. Bagi sekolah

Pembelajaran blended learning adalah model pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik dan juga sinyal internet yang memadai. Untuk itu sekolah harus memberikan perhatian, dengan memberikan fasilitas yang memadai dan pengawasan yang ketat supaya siswa bisa terkontrol segala aktifitasnya dalam penggunaan media sosial.

### 2. Bagi Guru PAI

Guru PAI bisa menerapkan model pembelajaran blended learning ini untuk kondisi tertentu saja dan tidak bisa digunakan sebagai pengganti model non blended learning dalam kurun waktu yang lama. Hal tersebut disebabkan model non blended learning / konvensional lebih menarik dan lebih mudah dilakukan dalam pembelajaran dari pada model blended learning.

### 3. Bagi Siswa

Dengan mengetahui terdapat pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar PAI, diharapkan untuk siswa selalu memperhatikan segala arahan dari bapak ibu guru dalam berbagai macam pelajaran, selain itu siswa

harus lebih berani bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran. Bagi siswa untuk selalu semangat dalam belajar, semangat adalah kunci dari meningkatnya motivasi belajar,

4. Bagi peneliti berikutnya.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh model belajar blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pelajaran PAI. Adapun sumbangsih model blended learning dalam motivasi memberikan sumbangan pengaruh 6% dan untuk hasil belajar memberikan sumbangan pengaruh sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi model blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar PAI selain yang diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan segenap kemampuan yang ada dan dapat dilihat ini. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu mohon saran dan kritik konstruktif demi perbaikan tesis ini. Bagi pembaca yang membaca kami sampaikan terima kasih.

Akhirnya, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga bermanfaat bagi yang berkenan membacanya sehingga bertambah sedikit pemahaman sebagai pengetahuan. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. “Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.” *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 855–866.
- Adas, Dana, and Ayda Bakir. “Writing Difficulties and New Solutions: Blended Learning as an Approach to Improve Writing Abilities.” *International Journal of Humanities and Social Science* 3, no. 9 (2013): 254–266.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Nurhikmah H. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Edited by Jalal. Gowa: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019.
- Alexander Schober, and Lars Keller. “Impact Factors for Learner Motivation in Blended Learning Environments.” *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)* 7, no. 2012 (2012): 37–41.
- Alexander Schober, Lars Keller. “Impact Factors for Learner Motivation in Blended Learning Environments.” *International Journal of Emerging Technology in Learning* 7 (2012).
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.
- Anis Chaeruman, Uwes, Basuki Wibawa, and Zulfiati Syahrial. “Creating

- a Blended Learning Model for Online Learning System in Indonesia.” *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 3.36 (2018): 156.
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press, 2007.
- Bersin, Josh. *The Blended Learning Book*. San Francisco: Pfeiffer, 2004.
- Bertolini, Katherine, Andrew Stremmel, and Jill Thorngren. “Student Achievement Factors.” *Bulletin of the American Association of University Professors* 15, no. 8 (2012): 601.
- Bibi, Sarah, and Handaru Jati. “Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (2015): 74.
- Bielawski, By Larry, and David Metcalf. *Blended E-learning – Integrating Knowledge, Performance Support and Online Learning*. *European Business Review*. Vol. 16, 2004.
- Bolduc, Michael. *Power of Motivation. How to Succeed in All Circumstances*. Edited by William Hamson-Wong. *Of Motivation*. Canada: Guaranteed Success Strategies, 2000.
- Budiyono, Fajar. “Implementasi Blended Learning Di Masa Pandemi Covid 19.” *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020*, no. September (2020): 1–12.

- Chairunnissa, Connie. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2nd ed. London United Kingdom: Sage Publications, 2014.
- Darsono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2012.
- Dimiyati, and Mujiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Francis, Rebecca, and Susan J. Shannon. “Engaging with Blended Learning to Improve Students’ Learning Outcomes.” *European Journal of Engineering Education* 38, no. 4 (2013): 359–369.
- Hakala, Ismo, and Mikko Myllymäki. “A Blended Learning Solution and the Impacts on Attendance and Learning Outcomes.” *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)* 6, no. S2 (2011): 42.
- Hamalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Handoko, and Waskito. *Blended Learning: Konsep Dan Penerapannya*. *Blended Learning: Konsep Dan Penerapannya*. Padang: (LPTIK) Universitas Andalas, 2018.

———. *Blended Learning Teori Dan Penerapannya*. Cetakan Pe. Vol. 5. Padang: (LPTIK) Universitas Andalas, 2018.

Harahap, Fauziyah, Nanda Eska Anugrah Nasution, and Binari Manurung. “The Effect of Blended Learning on Student’s Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course.” *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 521–538.

Indra Kartika Sari. “Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1683–1688.

Islam, Syaiful, Hasan Baharun, Chusnul Muali, Moh Idil Ghufron, Mushfi El Iq Bali, Mualim Wijaya, and Ismail Marzuki. “To Boost Students’ Motivation and Achievement through Blended Learning.” *Journal of Physics: Conference Series* 1114, no. 1 (2018).

Jeffrey, Lynn, John Milne, Gordon Suddaby, and Andrew Higgins. “Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components.” *Journal of Information Technology Education: Research* 13 (2014): 121–140.

Khoiroh, Ni’matul, Munoto, and Lilik Anifah. “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10 (2017): 97–110.

- Lanasari, Dini, Amanda Pasca Rini, and Nindia Pratitis. "Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dengan Kecenderungan Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z." *Psikologi* 105, no. 3 (2020): 129–133.
- M, Sardiman A. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Mahajan, Mrunal, and Manvinder Kaur Sarjit Singh. "Importance and Benefits of Learning Outcomes." *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 22, no. 03 (2017): 65–67.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality. Personality: An Interdisciplinary Approach.*, 1954.
- McClelland, and David C. *Motivational Configurations. Motivation and Personality*. Inggris: Cambridge University Press, 1992.
- McClelland, David C. *Estudio De La Motivacion Human*. Madrid: Narcea, 1965.
- Moneta, Giovanni B. "Need for Achievement, Burnout, and Intention to Leave: Testing an Occupational Model in Educational Settings." *Personality and Individual Differences* 50, no. 2 (2011): 274–278. <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2010.10.002>.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.

- Nathawat, S. S., Ram Singh, and Bhim Singh. “The Effect of Need for Achievement on Attributional Style.” *Journal of Social Psychology* 137, no. 1 (2014): 55–62.
- Petri, Herbert L, and Jhon M. Govern. *Motivation: Theory, Research and Application*. Edited by Linda Ganster-Schreiber. 4th ed. United States of American: Wadsworth, 2013.
- Pizzi, Michael A. “Blended Learning Pedagogy: The Time Is Now.” *Occupational Therapy in Health Care* 28, no. 3 (2014): 333–338.
- Prihadi, Murtono, and Gunawan Setiadi. “Effectiveness of Blended Learning to Improve Critical Thinking Skills and Student Science Learning Outcomes.” *Journal of Physics: Conference Series* 1823, no. 1 (2021).
- R.Tuker, Catlin. *Learning Blended in Grades 4–12*. SAGE. Vol. 1. London: Corwin Press, 2012.
- Ridha, Muhammad. “Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.
- S.Bloom, Benjamin. *Taxonomy of Educational Objectives. Simultaneously In The Domaian Of Canada*. Vol. 3. United States of American: United Sates of America, 1956.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivarian Dengan SPSS*,. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

- Saritepeci, Mustafa, and Hasan Çakir. "The Effect of Blended Learning Environments on Student Motivation and Student Engagement: A Study on Social Studies Course." *Education and Science tedmem* 40, no. 177 (2015): 203–216.
- Shivam, Ruchi, and Sunita Singh. "Implementation of Blended Learning in Classroom: A Review Paper." *International Journal of Scientific and Research Publications* 5, no. 11 (2015): 369. [www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sulihin, and B. Sjukur. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2012): 733.
- Syaifullah, Agung Sunarno R. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Thorne, Kaye. *Blended Learning: How to Integrate Online and*

*Traditional Learning. Canadian Journal of University Continuing Education.* Vol. 33. London: Kogan Page, 2013.

Tubagus, Munir, Suyitno Muslim, and . Suriani. “The Impact of The Development of Blended Learning Models Using Computer Applications in Higher Education.” *International Journal of Educational Research Review* 4, no. 4 (2019): 573–581.

Vaughan, Norman. “Student Engagement and Blended Learning: Making the Assessment Connection.” *Education Sciences* 4, no. 4 (2014): 247–264.

## Lampiran lampiran

### Daftar Riwayat Hidup

#### Profil

Nama : Adnan Muladi  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Ttl : Kendal, 22 Agustus 1994  
Alamat : Jl Nusaindah Rt 04 Rw 04 Desa Karangayu, Kec  
Cepiring, Kabupaten Kendal  
No Hp : 087765365467  
Email : [adnanmuladi@gmail.com](mailto:adnanmuladi@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

- SDN 2 Karangayu (2002-2007)
- Pondok Moderen Gontor (2007-2014)
- UNISSULA (2015-2019)

### Kisi kisi Angket motivasi belajar

No	Indikator	Pernyataan	Sifat Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	<i>Need of achievement</i> (kebutuhan akan prestasi)	Saya percaya dengan kemampuan belajar PAI saya	Positif	1
		Saya malas dalam menyelesaikan tugas PAI dari guru	Negatif	2
		Saya semangat untuk mendapatkan nilai yang baik setiap mengerjakan ulangan	Positif	3
		Saya melihat video untuk menambah pemahaman belajar PAI	Positif	6
		Saya senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat!”, “luar biasa!”, “bagus sekali!”, “kamu pintar!” ketika saya berhasil menjawab soal dengan tepat?	Positif	7
		Saya bermalas-malasan belajar PAI	Negatif	8

	Saya senang belajar PAI karena penting dalam kehidupan sehari-hari	Positif	4
	Saya tidak yakin akan menjadi pintar meskipun saya belajar sungguh-sungguh	Negatif	10
	Saya mendapat pujian dari orang tua, jika saya memperoleh nilai PAI yang baik	Positif	11
	Saya lebih suka bermain game dari pada belajar PAI dirumah.	Negatif	12
	Saya malu jika saya gagal dalam ujian PAI	Positif	16
	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru	Negatif	21
	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru	Positif	22

2	<i>Need of power</i> (Kebutuhan akan kekuasaan)	Saya semangat belajar supaya menjadi ketua kelas.	Positif	14
		Saya tidak mau belajar karena saya tidak mau jadi ketua kelas.	Negatif	15
		Saya menjadi ketua kelas jika saya mendapat nilai bagus	Positif	23
		Saya tidak mau pintar dalam PAI, Karena saya tidak mau menjadi ketua kelompok	Negatif	20
		Saya senang jika kelompok yang saya pimpin mendapat nilai bagus	Positif	17
		Saya tidak mau belajar PAI jika saya ditunjuk menjadi ketua kelas	Negatif	5
3	<i>Need of affiliation</i> (Kebutuhan akan afiliasi)	Saya merasa malu saat belajar bersama teman-teman yang pintar.	Negatif	13
		Saya dikucilkan teman saat saya mendapatkan nilai PAI jelek.	Negatif	24

		Saya tidak suka belajar PAI dengan kelompok saya	Negatif	25
		Saya senang belajar kelompok dalam pelajaran PAI	Positif	19
		Saya mempunyai banyak jika nilai PAI saya bagus	Positif	18
		Saya selalu menjauh dari kelompok saya pada saat tugas kelompok	Negatif	9

### Angket Motivasi Belajar

NO	Pernyataan	SS	S	TT	KS	TS
1	Saya percaya dengan kemampuan belajar PAI saya					
2	Saya malas dalam menyelesaikan tugas PAI dari guru					
3	Saya semangat untuk mendapatkan nilai yang baik setiap mengerjakan ulangan					
4	Saya senang belajar PAI karena penting dalam kehidupan sehari-hari					
5	Saya tidak mau belajar PAI jika saya ditunjuk menjadi ketua kelas					
6	Saya melihat video untuk menambah pemahaman belajar PAI					
7	Saya senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat!”, “luar biasa!”, “bagus sekali!”, “kamu pintar!” ketika saya berhasil menjawab soal dengan tepat?					
8	Saya bermalas-malasan belajar PAI					

9	Saya selalu menjauh dari kelompok saya pada saat tugas kelompok					
10	Saya tidak yakin akan menjadi pintar meskipun saya belajar sungguh-sungguh					
11	Saya mendapat pujian dari orang tua, jika saya memperoleh nilai PAI yang baik					
12	Saya lebih suka bermain game dari pada belajar PAI dirumah.					
13	Saya merasa malu saat belajar bersama teman-teman yang pintar.					
14	Saya semangat belajar supaya menjadi ketua kelas.					
15	Saya tidak mau belajar karena saya tidak mau jadi ketua kelas.					
16	Saya malu jika saya gagal dalam ujian PAI					
17	Saya senang jika kelompok yang saya pimpin mendapat nilai bagus					

18	Saya mempunyai banyak teman jika nilai PAI saya bagus					
19	Saya senang belajar kelompok dalam pelajaran PAI					
20	Saya tidak mau pintar dalam PAI, Karena saya tidak mau menjadi ketua kelompok.					
21	Saya tidak semangat belajar PAI karena saya tidak memiliki target nilai.					
22	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru					
23	Saya menjadi ketua kelas jika saya mendapat nilai bagus.					
24	Saya dikucilkan teman saat saya mendapatkan nilai PAI jelek.					
25	Saya tidak suka belajar PAI dengan kelompok saya					

### Kisi-Kisi Angket Blended Learning

No	Indikator	Pernyataan	Sifat Pernyataan	Sifat Pernyataan
1	pembelajaran dengan <i>online</i>	Pembelajaran <i>online</i> membantu saya memahami materi PAI yang saya pelajari secara lebih mendalam.	Positif	1
		Saya kesusahan dalam memahami materi PAI dalam pembelajaran <i>online</i>	Negatif	3
		Dengan pembelajaran <i>online</i> saya menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang belum saya dapat dari pembelajaran di kelas.	Positif	5
		Pembelajaran <i>online</i> diadakan hanya semata-mata untuk mendapatkan nilai tambah dari guru.	Negatif	2

		Saya memahami materi pelajaran PAI dengan baik pada pembelajaran <i>online</i>	Positif	4
		Saya beranggapan bahwa guru saya tidak akan mempermasalahakan jika saya tidak mengikuti sesi pembelajaran PAI secara <i>online</i> .	Negatif	6
2	pembelajaran dengan <i>offline</i>	Pembelajaran tatap muka meningkatkan perhatian saya dalam proses pembelajaran di kelas	Positif	7
		Saya kurang dalam memperhatikan dalam pembelajaran tatap muka	Negatif	11
		Pembelajaran tatap muka meningkatkan hasil belajar saya	Positif	9
		Saya kesusahan dalam memecahkan masalah	Negatif	8

		dalam pembelajaran tatap muka di kelas		
		Saya dapat menguasai materi PAI pada pembelajaran tatap muka	Positif	10
		Saya tidak dapat menguasai materi PAI pada pembelajaran tatap muka	Negatif	12
3	pembelajaran dengan Campuran	Pembelajaran dengan model campuran lebih efisien bagi saya	Positif	16
		Saya bosan dengan model pembelajaran campuran	Negatif	14
		Saya terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan model campuran	Positif	18
		Saya kesusahan dalam mengemukakan ide dalam pembelajaran campuran	Negatif	17

		Model pembelajaran campuran memotivasi saya untuk belajar	Positif	19
		Saya merasa kesusahan dalam berinteraksi dalam pembelajaran campuran	Negatif	13
		Saya mudah dalam memberikan pertanyaan pada pembelajaran campuran	Positif	15
		Pembelajaran campuran menurunkan motivasi belajar saya	Negatif	20

### Angket Blended Learning

NO	Pernyataan	SS	S	TT	KS	TS
1	Pembelajaran <i>online</i> membantu saya memahami materi PAI yang saya pelajari secara lebih mendalam.					
2	Pembelajaran <i>online</i> diadakan hanya semata-mata untuk mendapatkan nilai tambah dari guru.					
3	Saya kesusahan dalam memahami materi PAI dalam pembelajaran <i>online</i>					
4	Saya memahami materi pelajaran PAI dengan baik pada pembelajaran <i>online</i>					
5	Dengan pembelajaran <i>online</i> saya menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang belum saya dapat dari pembelajaran di kelas.					
6	Saya beranggapan bahwa guru saya tidak akan memperlmasalahakan jika saya tidak mengikuti sesi pembelajaran PAI secara <i>online</i> .					

7	Pembelajaran tatap muka meningkatkan perhatian saya dalam proses pembelajaran di kelas					
8	Saya kesusahan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran tatap muka di kelas					
9	Pembelajaran tatap muka meningkatkan hasil belajar saya					
10	Saya dapat menguasai materi PAI pada pembela tatap muka					
11	Saya kurang dalam memperhatikan dalam pembelajaran tatap muka					
12	Saya tidak dapat menguasai materi PAI pada pembelajaran tatap muka					
13	Saya merasa kesusahan dalam berinteraksi dalam pembelajaran campuran					
14	Saya bosan dengan model pembelajaran campuran					
15	Saya mudah dalam memberikan pertanyaan pada pembelajaran campuran					

16	Pembelajaran dengan model campuran lebih efisien bagi saya					
17	Saya kesusahan dalam mengemukakan ide dalam pembelajaran campuran					
18	Saya terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan model campuran					
19	Model pembelajaran campuran memotivasi saya untuk belajar					
20	Pembelajaran campuran menurunkan motivasi belajar saya					

DATA ANKET MOTIVASI BELAJAR			
NO	SD ISLAM HIDAYATULLAH	SD ISLAM PANGERAN DIPONEGORO	SD ISLAM SUPRIYADI
1	80	78	85
2	79	83	84
3	77	88	78
4	67	75	80
5	72	70	80
6	69	79	82
7	72	73	96
8	66	84	70
9	79	82	83
10	76	79	95
11	68	83	83
12	79	77	78
13	74	75	83
14	79	80	93
15	74	71	79
16	78	79	79
17	81	84	71
18	78	82	84
19	80	79	82
20	75	83	79
21	78	95	83
22	64	83	79
23	83	78	75
24	95	83	80
25	73	93	73
26	86	79	80
27	77	79	79
28	80	71	90
29	73	79	78
30	57	76	64
31	75	69	83
32	79	80	95
33	75	74	69
34	79	80	80
35	85	80	74
36	80	81	83
37	82	89	93
38	69	79	79
39	94	77	76
40	95	74	69
41	83	90	80
42	78	61	79
43	83	90	85
44	93	80	74
45	79	69	80

46	79	77	71
47	71	81	74
48	71	71	85
49	81	75	81
50	86	78	96
51	81	80	77
52	84	79	81
53	76	77	76
54	84	67	68
55	78	72	50
56	83	69	67
57	80	72	72
58	81	66	69
59	96	79	72
60	77	76	50
61	81	68	74
62	74	79	80
63	65	82	70
64	81	96	83
65	74	70	78
66	77	83	84
67	76	95	80
68	68	83	79
69	49	78	75
70	70	83	74
71	82	93	88
72	70	79	77
73	70	79	74
74	80	71	90
75	70	74	96
76	95	85	70
77	81	77	83
78	79	74	89
79	78	85	79
80	79	61	84
81	81	65	71
82	89	90	95
83	79	74	82
84	84	74	65
85	69	78	80
86	73	68	69
87	59	52	78
88	78	74	78
89	74	80	83
90	88	70	81
91	77	81	79
92	74	79	74
93	90	77	96

94	61	67	70
95	100	72	83
96	80	69	95
97	69	72	83
98	77	82	79
99	81	87	73
100	71	79	74
101	96	80	80
102	77	79	69
103	81	77	77
104	74	67	81
105	65	72	85
106	81	69	90
107	74	72	79
108	77	66	84
109	76	79	69
110	68	76	73
111	49	68	59
112	70	79	78
113	82	82	74
114	70	88	88
115	70	77	77
116	80	74	74
117	70	90	90
118	95	61	50
119	81	100	70
120	79	80	82
121	78	80	70
122	79	69	80
123	81	77	69
124	89	81	77
125	79	84	81
126		69	99
127		73	72
128		59	82
129		78	87
130		74	79
131		88	80
132		77	79
133		74	89
134		90	
135		87	
136		69	
137		90	
138		80	
139		70	
140		77	
141		80	

DATA NILAI PAI			
NO	SD ISLAM HIDAYATULLAH	SD ISLAM PANGERAN DIPONEGORO	SD ISLAM SUPRIYADI
1	80	82	84
2	84	72	83
3	80	82	79
4	88	85	89
5	87	78	82
6	84	82	88
7	83	80	83
8	85	78	86
9	90	87	79
10	86	82	83
11	88	80	79
12	85	78	80
13	86	72	83
14	87	90	87
15	88	83	85
16	85	80	85
17	79	80	85
18	80	75	78
19	80	80	80
20	86	75	80
21	83	80	85
22	85	78	85
23	82	82	88
24	80	76	79
25	85	90	80
26	84	87	75
27	83	85	80
28	80	78	75
29	84	78	80
30	85	85	80
31	84	85	85
32	83	75	80
33	79	80	90
34	80	78	87
35	78	90	85
36	80	85	82
37	84	78	81
38	90	80	78

39	84	82	80
40	85	78	90
41	86	90	85
42	88	87	80
43	79	85	79
44	80	78	84
45	83	80	85
46	84	85	84
47	83	85	83
48	79	83	89
49	89	76	80
50	85	88	85
51	84	82	85
52	85	81	87
53	85	78	79
54	80	78	84
55	84	90	85
56	80	80	87
57	88	87	85
58	87	84	83
59	84	84	79
60	83	85	80
61	85	85	78
62	85	79	80
63	80	84	84
64	84	80	90
65	80	88	84
66	88	84	84
67	87	88	80
68	84	84	79
69	83	80	87
70	85	85	84
71	85	85	83
72	80	78	85
73	84	84	83
74	80	80	85
75	88	84	90
76	87	83	85
77	84	80	84
78	83	84	85
79	85	83	78
80	85	84	78
81	80	81	90

82	84	88	80
83	80	87	95
84	79	84	84
85	87	83	80
86	84	87	95
87	83	85	84
88	85	83	83
89	85	85	79
90	78	82	95
91	84	84	80
92	80	83	80
93	88	89	82
94	87	87	86
95	84	85	90
96	83	84	87
97	85	85	85
98	85	87	87
99	80	85	85
100	84	85	88
101	84	80	87
102	80	80	84
103	79	85	83
104	87	80	87
105	84	84	85
106	83	80	83
107	85	79	85
108	85	88	82
109	78	84	84
110	83	85	80
111	88	85	88
112	85	84	87
113	78	80	87
114	84	79	84
115	80	87	85
116	88	84	80
117	87	83	85
118	87	85	85
119	84	85	80
120	83	78	84
121	87	84	85
122	85	80	79
123	83	88	84
124	85	87	80

125	82	87	78
126		84	84
127		83	80
128		79	90
129		95	85
130		80	80
131		80	84
132		82	80
133		85	88
134		79	
135		85	
136		80	
137		84	
138		80	
139		79	
140		87	
141		84	

DATA ANGKET BLENDED LEARNING			
NO	SD ISLAM HIDAYATULLAH	SD ISLAM PANGERAN DIPONEGORO	SD ISLAM SUPRIYADI
1	80	78	85
2	79	83	84
3	77	88	78
4	67	75	80
5	72	70	80
6	69	79	82
7	72	73	96
8	66	84	70
9	79	82	83
10	76	79	90
11	68	83	83
12	79	77	78
13	74	75	83
14	79	80	93
15	74	71	79
16	78	79	80
17	81	84	71
18	78	82	84
19	80	79	82
20	75	83	79
21	78	90	83
22	64	83	79
23	83	78	75
24	90	83	80
25	73	90	73
26	86	79	80
27	77	79	79
28	80	71	90
29	73	79	78
30	57	76	64
31	75	69	83
32	79	80	91
33	75	74	69
34	79	80	80
35	85	80	74
36	80	81	83
37	82	89	93
38	69	79	79
39	94	77	76
40	95	74	69

41	83	90	80
42	78	61	79
43	83	90	85
44	93	80	74
45	79	69	80
46	79	77	71
47	71	81	74
48	71	71	85
49	81	75	81
50	86	78	90
51	81	80	77
52	84	79	81
53	76	77	76
54	84	67	68
55	78	72	50
56	83	69	67
57	80	70	72
58	81	66	69
59	95	79	72
60	77	76	53
61	81	68	74
62	74	79	80
63	65	82	70
64	81	94	83
65	74	70	78
66	77	83	84
67	76	92	80
68	68	83	79
69	55	78	75
70	70	83	74
71	82	91	88
72	70	79	77
73	70	79	74
74	80	71	90
75	70	74	92
76	95	85	70
77	81	77	83
78	79	74	89
79	78	85	79
80	79	61	84
81	81	65	71
82	89	90	95
83	79	74	82

84	84	74	65
85	69	78	80
86	73	68	69
87	59	60	78
88	78	74	78
89	74	80	83
90	88	70	81
91	77	81	79
92	74	79	74
93	90	77	92
94	61	67	70
95	89	72	83
96	80	69	90
97	69	72	83
98	77	82	79
99	81	87	73
100	71	79	74
101	71	80	78
102	95	79	79
103	82	77	81
104	65	67	89
105	80	72	70
106	69	69	81
107	78	72	79
108	78	66	77
109	83	79	95
110	81	76	81
111	95	77	79
112	82	81	78
113	65	76	82
114	80	68	87
115	69	50	79
116	78	67	80
117	78	72	75
118	83	69	78
119	81	72	80
120	78	53	79
121	83	71	77
122	93	95	67
123	79	82	72
124	79	65	70
125	71	80	66
126		69	79

127		78	82
128		78	79
129		83	83
130		81	79
131		85	80
132		84	83
133		78	85
134		80	
135		80	
136		82	
137		96	
138		70	
139		83	
140		90	
141		80	



# YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TEMBALANG SD ISLAM PANGERAN DIPONEGORO

Jl. Jatimulyo No. 19 Pedalangan Banyumanik Semarang Telp. (024) 7465503 / 76401685

## SURAT KETERANGAN

No : 005/2.SDIPD/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Widayani, S.H., S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Pangeran Diponegoro  
Alamat : Villa Tembalang C-10 Bulusan Semarang.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adnan Muladi  
N P M : 1903018111

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun tesis dengan judul Pengaruh Blanded Learning terhadap motivasi dan hasil belajar PAI di SD Swasta Kota Semarang dari tanggal 6 Desember 2021 sampai dengan tanggal 6 Januari 2022 di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 25 Januari 2022

Kepala Sekolah

Dewi Widayani, S.H., S.Pd.



**SURAT KETERANGAN**  
**422.1 / 0270 / I / 2022**

***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh***

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURSEKAH, S.Pd.**  
Jabatan : Kepala SD Supriyadi Semarang  
Unit kerja : SD Supriyadi

Menerangkan bahwa :

Nama : **ADNAN MULADI**  
NPM : 1903018111  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UIN Walisongo

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Supriyadi Semarang dengan judul "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Di Masa Covid - 19 di SD Swasta Kota Semarang" pada tanggal 2 Desember 2021.

Surat ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya, berlaku terhitung sejak tanggal dikeluarkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan seperlunya.

***Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh***

Dikeluarkan : di Semarang  
Pada tanggal : 20 Januari 2022  
Kepala SD Supriyadi



**NURSEKAH, S.Pd.**